

**IMPLEMENTASI METODE TAHFIDZ QUR'AN BAGI NARAPIDANA
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS II A JEMBER TAHUN 2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Wahyun Sufika
NIM. 084 131 332

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2017**

IMPLEMENTASI METODE TAHFIDZ QUR'AN BAGI NARAPIDANA

di LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS II A JEMBER

SKRIPSI


diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

Wahyun Sufika

NIM. 084 131 332

Disetujui Pembimbing


Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
MP. 196405111/99903 2 001

**IMPLEMENTASI METODE TAHFIDZ QUR'AN BAGI NARAPIDANA
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS II A JEMBER TAHUN 2017**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 11 Januari 2018

Tim Penguji,

Ketua


Drs. Sarwan, M.Pd.
NIP. 19631231 199303 1 028

Sekretaris


Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I
NIP.19870825 201503 1 006

Anggota:

1. Dra. Hj.Zulaichah Achmad, M.Pd.I

()


2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

()

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

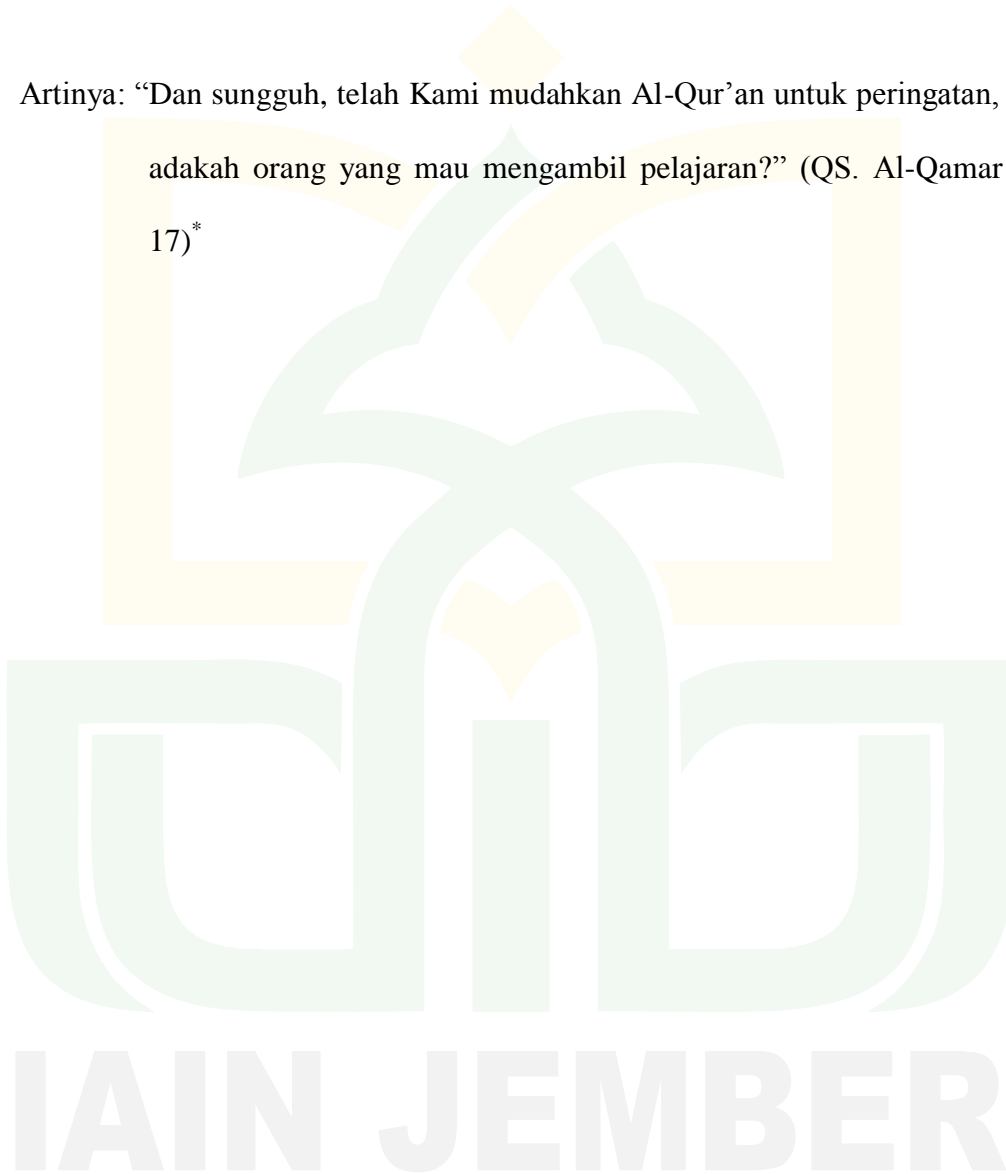



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: “Dan sungguh, telah Kami memudahkan Al-Qur’an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qamar [54]: 17)*



* Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya Departemen Agama RI* (Semarang:PT Karya Toha Putra,2002), 350.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ibu Jamillah Khurotul Aini dan Bapak Ahmad Cahyani yang senantiasa memberi dukungan dan do'a demi keberhasilan anaknya, serta kasih sayang mereka yang takkan pernah terganti.

Adik saya Lia Nikmatus Sholikhah, yang selalu bersedia membantu dan memberi dukungan untuk semua tahapan pendidikan yang saya tempuh.

Ahmad Ramdani, yang selalu memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi.

Teman-teman kelas A8 dan sahabat-sahabat saya.

Almamaterku IAIN Jember tercinta.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan karunia-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Semoga kita mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat kelak. Amiin.

Peneliti menghaturkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi serta semua pihak yang senantiasa memberikan bimbingan dan nasehat kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini, yakni kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Jember
3. Khoirul Faizin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Akademik yang telah memberikan izin atas judul skripsi ini serta segala fasilitas atas terselesainya skripsi ini.
4. Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah melancarkan proses persetujuan skripsi ini.
5. Drs. H Mursalim, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah melancarkan proses persetujuan skripsi ini.

6. Dr. Hj Mukni'ah M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing dan mengarahkan atas terselesainya skripsi ini.
7. Alfisyah Nurhayati, M.Si selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember dan segenap pegawai perpustakaan yang telah melayani dan memberikan bantuan dalam menyediakan referensi yang dibutuhkan penulis.
8. Drs.Susilo selaku Kepala Kasubag Tata Usaha yang telah memberikan izin kepada peneliti dan sekaligus membantu kelancaran penelitian yang peneliti laksanakan.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain doa dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberi balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan. Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, peneliti mengharapkan harapan kritik dan saran yang membangun agar dapat menyempurnakan skripsi ini. Terakhir, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 16 Desember 2017
Peneliti,

Wahyun Sufika
NIM. 084 131 332

ABSTRAK

Wahyun Sufika, 2017. Implementasi Metode Tahfidz Qur'an Bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember.

Al-qur'an menjadi pedoman bagi umat muslim yang mengarahkan hidup manusia. Mempelajari, memahami serta menghafal Al-qur'an menjadi suatu keinginan bagi seluruh umat muslim. Belajar menghafal Al-qur'an memberikan dampak terhadap perubahan perilaku seseorang yang menghafalkannya. Di lapas klas II A Jember memberikan wadah program dalam membangun budaya positif yaitu menghafal Al-qur'an. Program ini memiliki metode menghafal yang digunakan bagi narapidana yang menghafal Al-qur'an. Yaitu *mua'rodhoh* dan *muraja'ah* metode yang diterapkan dalam menghafal Al-qur'an di lapas Klas II A Jember. Metode ini dianggap dapat memberikan kemudahan narapidana dalam menghafal Al-qur'an.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian adalah: 1) Bagaimana implementasi metode tahfidz qur'an *mu'aradhah* di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember?, 2) Bagaimana implementasi metode tahfidz qur'an *muraja'ah* di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember?. Tujuan penelitian adalah: 1) Mendeskripsikan implementasi metode tahfidz qur'an *mu'aradhah* di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember. 2) Mendeskripsikan implementasi metode tahfidz qur'an *murajaah* di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penentuan subyek penelitian secara *purposive*. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode kualitatif deskriptif model *interaktif* model *Miles dan Huberman* yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian adalah: 1) Implementasi metode *mu'aradhah* bagi narapidana dalam membangun kenyamanan para penghafal Al-qur'an yaitu menggunakan metode *mua'radhah* dengan beberapa teknik. Yakni teknik fardi dan jam'i. kedua metode ini digunakan disesuaikan oleh penghafal masing-masing. Kebiasaan yang sering dibudayakan adalah a. Berpasangan atau berkelompok. b. Mushaf kecil (saku). 2) Implementasi metode *muraja'ah* bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember. Di lapangan dalam menggunakan metode ini mengalami beberapa kendala yang cukup banyak dibanding dengan *mua'radhoh*. Salah satu pemicu dari faktor internal dan eksternal yang sering mengalami menurunnya semangat menjaga hafalannya. Akan tetapi metode *muraja'ah* di lapas klas II A Jember ini menggunakan dengan beberapa teknik yakni teknik santai, gerak aktif dan pasif. Ketiga teknik ini sedikit meminimalisir kesulitan para tahfidz dalam menjaga hafalan al-qur'annya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Subyek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Analisis Data.....	48
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	53

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	56
B. Penyajian Data dan Analisis.....	61
C. Pembahasan Temuan.....	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran-Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA.....	86
----------------------------	-----------

IAIN JEMBER

LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Rancangan Penelitian
3. Matrik Penelitian
4. Pedoman Penelitian
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Dokumentasi Foto Penelitian
8. Denah lokasi
9. Jurnal Kegiatan Penelitian
10. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang	17
Tabel 4.2	Data Anggota Tahfidz Qur'an.....	61
Tabel 4.3	Hasil Temuan	78



DAFTAR BAGAN

No.	Uraian	Hal
	Tabel 4.1 Struktur Organisasi Lembaga Pemasarakatan Klas II Jember.....	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kitab suci Alquran merupakan hal yang penting dalam agama Islam. Kaitannya terletak pada rukun iman ke-3 yaitu iman kepada kitab-kitab Allah SWT. Sebagai pedoman tentu memiliki petunjuk dan arahan bagi pengikutnya yakni kaum muslimin. “Alquran merupakan mukzijat yang kekal bagi Rasul kita Muhammad SAW, Allah SWT telah menjamin untuk menjaganya dari segala penyimpangan dan perubahan.”¹ Oleh karena itu, Alquran sangat berperan dalam kehidupan manusia.

“Alquran adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan pada Rasulullah melalui malaikat Jibril yang diriwayatkan secara *mutawir* dan membacanya bernilai ibadah.”² Konsep Alquran memberikan isyarat nilai-nilai yang memandu segala ibadah manusia. Kalam Allah ini menjadi sumber ilmu dan dasar-dasar hukum yang mencakup segala hal, baik akidah, ibadah, etika, muamalah dan sebagainya.

Sesuai dengan salah satu ayat Alquran yakni

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya : “Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (QS. Al-Baqarah:2).”³

¹ Abd Ar-rabb Nuwabuddin, *Metode Praktik Hafal Alquran* (Jakarta: CV Firdaus, 1993), 1.

² Mohammad Gufron dan Rahmawati, *Ulumul Quran Praktis Dan Mudah* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2013), 1.

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran Dan Terjemah* (Bandung:CV Mikrojo, 2014), 2.

Ayat ini sudah menjadi penggalan ayat yang tidak diragukan lagi dalam menunjukkan keutamaan kitab Allah SWT. Tidak heran, jika seluruh lembaga Islam mengajarkan tentang Alquran. Karena mengingat pentingnya membaca, mempelajari dan mengamalkan Alquran. Sehingga, “menghafal merupakan metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya.”⁴ Ini menunjukkan bahwa salah satu metode yang baik dalam menanamkan Alquran adalah menghafalkan itu sendiri. Sebab, ketika memutuskan untuk menghafal Alquran maka dianggap sebagai langkah cerdas. “Karena dengan menghafal akan terbentuk karakter sukses, yaitu karakter mandiri, disiplin, kerja keras, ulet, tanggung jawab, menghargai waktu, menghargai prestasi, berani tantangan, gemar membaca dan patuh aturan.”⁵ Hal ini sangat selaras dengan Tujuan Pendidikan Nasional yakni:

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Menghafal Alquran adalah salah satu strategi dalam menanamkan tujuan pendidikan di Indonesia. Jiwa yang terbangun dalam diri penghafal Alquran akan terasa damai. Dan mereka tergolong manusia baik budinya. Alangkah lebih baik, jika manusia terus mempelajari, memahami, membaca dan menghafalkannya agar dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, kandungan Alquran tidak diragukan lagi dalam membangun karakter manusia.

⁴ Lukman Hakim dan Ali Khosim, *Metode Ilham Menghafal Alquran Serasa Bermain Game* (Bandung:HUMANIORA.2016), 12.

⁵ Ibid.,29.

⁶ Sekretaris Negara RI, Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS.

Begitu pula dengan narapidana juga memiliki kesempatan untuk terus mempelajari Alquran. Sebab, para narapidana juga manusia yang memiliki hak untuk terus berproses menjadi lebih baik. Sebagai mana Allah SWT sangat mencintai hambanya yang selalu beristighfar (meminta maaf). Agar jiwa taat hukum dapat dibangun untuk menjadikan narapidana yang tanggung jawab terhadap kewajibannya. Berdasarkan UUD No.12 tahun 1995 tentang pemsyarakatan pasal 5 berbunyi:

Sistem pembinaan pemsyarakatan dilaksanakan berdasarkan asas a) Pengayoman, b) Persamaan perlakuan dan pelayanan, c) Pendidikan, d) Pembimbingan, e) Penghormatan harkat dan martabat manusia f) Kehilangan kemerdekaan merupakan satu-satunya penderitaan dan g). Terjaminnya hak untuk tetap berhubungan dengan keluarga dan orang-orang tertentu.⁷

Mengingat hal itu, Narapidana juga memiliki hak untuk terus dibimbing seperti layaknya manusia yang lain. Agar narapidana dapat memiliki jiwa tanggung jawab dalam diri untuk bisa melakukan kewajiban diri sebagai warga Indonesia yang taat akan hukum, norma dan Agama. Sehingga, Lapas juga wajib menyediakan beberapa program dalam membina para narapidana. Sesuai dengan Hadis Rasulullah SAW yang berbunyi:

عَنْ حُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةً عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Husein bin Ali meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda, “Menuntut ilmu wajib bagi setiap orang Islam.” (HR.Al-Baihaqi, Ath-Tabrani, Abu Ya’la,Al-Qudha’i dan Abu Nu’aim Al-Ashbani)⁸

⁷ Laboratorium Pusat Data Hukum Fakultas Hukum UAJY, *Kumpulan Undang-Undang Sistem Peradilan Pidana* (Yogyakarta: CV.ANDI OFFSET, 2005), 138.

⁸ Bukhori Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Persepektif Hadis* (Jakarta:AMZAH, 2012), 7.

Hadis ini menjadikan diri kita terus mencari ilmu dimana saja berada, dalam kondisi apapun. Tidak terbatas oleh usia dan tempat pendidikan seperti sekolah dasar dan lain-lain. Begitu pula dengan narapidana yang juga diberikan kesempatan untuk terus belajar dan berproses menjadi lebih baik. Oleh sebab itu, ini semua tugas bagi seluruh alumni perguruan tinggi yang wajib mengamalkan ilmunya dimana saja tanpa memilih tempat untuk mengajar seperti di masjid, di Lapas dan lain-lain.

“Belajar menghafal Alquran sejatinya bukan hanya akan berdampak positif pada prestasi belajar seseorang, namun juga akan sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.”⁹ Ini membuktikan bahwa dengan Alquran perilaku positif akan tumbuh dan berkembang dengan terus mengkaji, memahami dan mengamalkannya. Tentu, proses menghafal adalah langkah yang baik dalam menelaah makna Alquran. “Karena keutamaan menghafal Alquran adalah termasuk orang yang mendapat predikat insan terbaik.”¹⁰ Berarti, menghafal Alquran adalah salah satu metode yang tepat dalam membina para narapidana.

Cara tersebut antara lain yang pertama adalah *Talqin* (cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca satu ayat, lalu ditirukan oleh seorang murid secara berulang-ulang hingga menancap dihatinya. Yang kedua adalah *Talaqqi* (presentasi hafalan seorang murid kepada gurunya). Dan yang ketiga adalah *Mu'aradhah* (saling membaca secara bergantian).¹¹

⁹ Lukman Hakim dan Ali khosim, *Metode Ilham Menghafal Al-quran*, 20.

¹⁰ Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat Dan Mudah Agar Anak Hafal Alquran* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), 7.

¹¹ Bahrul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Alquran* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2012), 83-84.

Penggabungan cara-cara tradisional tersebut adalah salah satu metode yang baik dalam menghafal Alquran. Tidak ada metode yang baik seutuhnya yang dipakai oleh beberapa orang tanpa ada sebuah modifikasi dari beberapa metode. Semua itu untuk menghindari rasa bosan dalam menetapkan beberapa metode yang digunakan. Mengingat perubahan penggunaan metode hari demi hari sangat memungkinkan terjadi. Oleh sebab itu, dalam praktiknya para penghafal Alquran selalu fleksibel dengan metode yang digunakan.

Alasan awal program *tahfidz* quran dilakukan yakni terdapat 2 program pembinaan di Lapas Klas II A Jember yaitu kemandirian dan keagamaan. Di dalam keagamaan memiliki program keagamaan salah satunya *tahfidz* Alquran. Kegiatan ini bertujuan untuk membimbing para narapidana untuk belajar memahami dan bisa menghafal Alquran. Hal ini bertujuan agar para narapidana lebih dekat dengan Allah SWT. Karena hidup dengan agama akan tentram, dan diharapkan para narapidana dapat mencintai aturan Islam.

“Permasalahan yang muncul di lapangan pada bulan Desember tahun 2016 adalah para penghafal Alquran memakai metode *one day one ayat* dan beberapa metode yang diberi jangka waktu. Namun yang terjadi adalah penghafal Alquran tidak berkembang dan banyak yang putus di tengah jalan. Hal ini terjadi, karena media yang kurang dan kondisi narapidana yang sudah semakin berumur. Terlebih dengan lokasi di Lapas yang berbeda-beda seringkali tempat yang ramai. Wajar saja jika narapidana tidak *konsentrasi* dengan hafalannya. Menurut salah satu narapidana Bapak Aman bahwa

narapidana tidak ingin dipaksa dengan metode yang membatasi waktu dan sangat memberatkan.”¹²

Berangkat dari masalah tersebut Bapak Dadang memberikan arahan terhadap metode yang tidak memberatkan para *tahfidz* agar tetap bisa menghafal Alquran dengan baik. Yakni dengan metode *mu'aradhah* dan metode *muraja'ah*. “Alhamdulillah para narapidana dapat nyaman dengan kebijakan metode yang fleksibel tersebut sehingga tetap berkembang sampai ada salah satu *tahfidz* quran hingga bisa menghafal 7 juz berproses 8 juz”¹³. Semua itu menjadi salah satu usaha Lapas kelas II A Jember dalam membangun dan membina karakter para narapidana agar setelah keluar dari Lapas dapat mengamalkan ajaran dalam Alquran. Sehingga, karakter mencintai hukum, norma dan agama Islam dapat tertanam dalam jiwa para narapidana di Jember.

Akhirnya, peneliti sangat tertarik meneliti sebuah keunikan metode menghafal Alquran di lapangan karena mampu mengantarkan kemudahan menghafal dari metode yang digunakan saat ini, dengan sebuah judul “Implementasi metode *tahfidz* quran bagi narapidana di Lapas Klas II A Jember”.

¹² Aman, *Wawancara*, Jember, 29 Juli 2017.

¹³ Dadang, *Wawancara*, Jember, 29 Juli 2017.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *tahfidz* quran *mu'aradhah* bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember?
2. Bagaimana implementasi metode *tahfidz* quran *muraja'ah* bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi metode *tahfidz* quran *mu'aradhah* bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember.
2. Mendeskripsikan implementasi metode *tahfidz* quran *muraja'ah* bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat secara teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi penulis/peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat peneliti harus realistis, penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi pengembangan pengetahuan dan wawasan baru mengenai implementasi metode *tahfidz* quran di Lembaga Pemasarakatan Klas II A Jember.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Peneliti, dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian yang lain di masa yang akan datang.
- b. Perpustakaan IAIN Jember, hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian untuk melengkapi kepastakaan dan tambahan referensi kepastakaan bagi seluruh civitas akademika IAIN Jember.
- c. Lembaga Pemasarakatan Klas II A Jember, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif, untuk terus mengembangkan metode-metode *tahfidz* quran yang diterapkan di Lembaga Pemasarakatan Klas II A Jember. Serta memberikan kualitas yang lebih baik dalam menanamkan metode *tahfidz* quran.

E. Definisi istilah

“Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti. Tujuannya, agar tidak terjadi kesalahpahaman, makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.”¹⁴ berikut ini penjabaran

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta,2013),45.

mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini, yakni sebagai berikut:

1. Implementasi

“Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Implementasi berarti pelaksanaan, penerapan.”¹⁵

Berdasarkan pengertian tersebut Implementasi yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah suatu proses penerapan ide atau inovasi dalam suatu tindakan sehingga memberikan dampak perubahan yang lebih baik.

2. Metode *Tahfidz Quran*

“Metode adalah cara yang telah dipikirkan secara matang yang dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah tertentu demi tercapainya sebuah tujuan.”¹⁶

”Metode *mu’aradhah* adalah membaca secara bergantian. Dengan hafalan yang kita punya, maka hendaklah kita sering memakai dalam bacaan sholat fardhu.”¹⁷ Metode *muraja’ah* yaitu mengulang bacaan ayat atau surat yang telah kita hafal dengan baik. Membaca Alquran secara rutin dan berulang-ulang akan memudahkan surat-surat yang telah dihafal dari otak kiri dan otak kanan.¹⁸

Metode *mu’aradhah* dan *muraja’ah* merupakan metode yang bisa memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi para narapidana dalam

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 427.

¹⁶ Dirman dan Cici Juarsih, *Teori Belajar Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2014), 96.

¹⁷ Herry, *Agar Orang Sibuk*, 88.

¹⁸ *Ibid.*, 154.

menghafal Quran, karena metode ini sangat sesuai dengan kondisi para narapidana di Lapas.

“Tahfidz Alquran terdiri dari dua kata yaitu *tahfidz* dan Alquran. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi *tahfidz* mempunyai arti menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar.”¹⁹

Berdasarkan pengertian tersebut metode Tahfidz quran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu cara yang dipilih untuk memberikan kemudahan dalam menghafal Alquran dengan proses tertentu demi terwujudnya hafalan yang baik dan benar.

3. Narapidana

“Menurut kamus besar bahasa Indonesia narapidana berarti: orang hukuman (orang yang sedang menjalani hukuman karena tindak pidana) terhukum.”²⁰ “Narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di LAPAS.”²¹ Narapidana yang dimaksud dalam penelitian ini, disebut dengan tersangka pidana, mereka adalah orang-orang yang sedang mengalami proses hukuman didalam penjara atau Lembaga Pemasyarakatan mengenai suatu pelanggaran.

Berdasarkan definisi istilah tersebut yang dimaksud judul penelitian Implementasi Metode *tahfidz* Quran Bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember adalah suatu proses penerapan menghafal

¹⁹ Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Alquran* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), 14.

²⁰ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 774.

²¹ Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 12 Tahun 1995 Pasal 1 Tentang Pemasyarakatan*, 72.

Alquran dengan beberapa cara dan langkah yang dipilih untuk mencapai tujuan kemudahan menghafalkan, bagi orang-orang yang sedang mengalami proses hukuman dan diharapkan mampu melaksanakan esensi Alquran yang dihafal dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

“Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.”²² Dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran isi skripsi secara global. Skripsi ini terdiri dari lima bab, secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, dan persembahan, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

Bab 1 Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab 2 Kajian kepustakaan yang terdiri dari kajian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh peneliti. Kajian teori disini memaparkan tentang teoritis yang terkait dengan implementasi metode *tahfidz quran* bagi narapidana di Lapas kelas II A Jember. Bab ini berfungsi untuk landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisis data yang diperoleh.

²² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 48.

Bab 3 Penyajian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Di dalamnya berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Bab 4 Penyajian data dan analisis yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta diakhiri dengan pembahasan temuan yang diperoleh di lokasi penelitian. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab 5 terakhir atau penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisis data penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari objek penelitian. Bab ini untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, pernyataan keaslian penulisan, dan lampiran-lampiran sebagai pendukung dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait penelitian yang saya lakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau yang belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurdiana Ulfa, mahasiswi IAIN Jember pada tahun 2015 yang berjudul *Pengaruh Membaca Alquran Terhadap Kemampuan Menghafal Alquran di Ma'had Tahfidzul Quran Putri Ibnu Katsir Jember*. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah (1) Adakah pengaruh membaca Alquran terhadap kemampuan menghafal Alquran aspek *makharijul huruf* di ma'had *Tahfidzul Quran Putri Ibnu Katsir Kaliwates Jember*? (2) Adakah pengaruh membaca Alquran terhadap kemampuan menghafal Alquran aspek tajwid di ma'had *Tahfidzul Quran Putri Ibnu Katsir Kaliwates Jember*? Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh membaca Alquran terhadap kemampuan menghafal Alquran aspek *makharijul huruf* di ma'had *Tahfidzul Quran Putri Ibnu Katsir Kaliwates jember*. (2) Untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh membaca Alquran terhadap kemampuan menghafal

Alquran aspek tajwid di *ma'had* tahfidzul Quran Putri Ibnu Katsir Kaliwates Jember.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian menggunakan penelitian survei. Populasi dan sampelnya menggunakan sampling jenuh. Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam skripsi ini adalah dengan metode angket, observasi, wawancara dan dokumentasi, dari data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan *korelasi product moment* selanjutnya diinterpretasikan dengan tabel *r produk moment*. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa adanya pengaruh membaca Alquran terhadap kemampuan menghafal Alquran di *Ma'had* Tahfidzul Quran putri Ibnu Katsir Jember.²³

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rindy Yuni Kartika mahasiswa IAIN Jember pada tahun 2016 yang berjudul *Penerapan Program Tahfidz Alquran Jus 30 dalam membentuk Akhlak Santri di Pesantren Nailil Huda Antirogo Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan program *tahfidz* Alquran juz 30 dalam membentuk akhlak santri pada aspek *habluminallah* di Pesantren Nailil Huda Antirogo Jember Tahun Pelajaran 2015/2016? (2) Bagaimana penerapan program *tahfidz* Alquran juz 30 dalam membentuk akhlak santri pada aspek *habluminannas* di Pesantren Nailil Huda Antirogo Jember Tahun Pelajaran 2015/2016? Tujuan Penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan penerapan program *tahfidz* Alquran juz 30 dalam

²³ Nurdiana Ulfa, "*Pengaruh Membaca Alquran Terhadap Kemampuan Menghafal Alquran di Ma'had Tahfidz ul Quran Putri Ibnu Katsir Jember tahun 2015*" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember, 2015).

membentuk akhlak santri pada aspek *habluminallah* di pesantren Nailil Huda Antirogo Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. (2) Mendeskripsikan penerapan program *tahfidz* Alquran juz 30 dalam membentuk akhlak santri pada aspek *habluminannas* di pesantren Nailil Huda Antirogo Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data menggunakan observasi, interview dan dokumentasi, kemudian tehnik analisis data menggunakan model Milles dan Huberman Interaktif dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik. Hasil penelitian ini adalah (1) penerapan program *tahfidz* Alquran juz 30 dapat membentuk akhlak santri pada aspek *habluminallah* yang berupa taqwa, bersyukur, tawakal, dan bersabar. Pembentukannya melalui pembinaan dan kebiasaan. (2) penerapan program *tahfidz* Alquran juz 30 dapat membentuk akhlak santri pada aspek *habluminannas* yang berupa saling tolong menolong, sopan santun dan kasih sayang, pembentukannya melalui kebiasaan dan pemberi teladan.²⁴

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Khusaimah, mahasiswi IAIN Jember pada tahun 2016 yang berjudul *Hafalan Alquran Jus 30 (Jus 'Ammah) sebagai Kewajiban bagi Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyyah Al-fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016*. Fokus penelitian dari penelitian ini adalah (1) Bagaimana proses pelaksanaan

²⁴ Rindy Yuni Kartika, "Penerapan Program Tahfidz Alquran Jus 30 dalam membentuk Akhlak Santri di Pesantren Nailil Huda Antirogo Jember Tahun Pelajaran 2015/2016" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember, 2016).

hafalan Alquran juz 30 yang diwajibkan bagi peserta didik di MI Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso? (2) Bagaimana problematika hafalan Alquran juz 30 di MI Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso? (3) Bagaimana evaluasi hafalan Alquran juz 30 di MI Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso? Tujuan penelitian ini adalah (1) Menganalisis proses pelaksanaan hafalan Alquran juz 30 yang diwajibkan bagi peserta didik di MI Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso. (2) Menganalisis problematika hafalan Alquran juz 30 di MI Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso. (3) Menganalisis evaluasi hafalan Alquran juz 30 di MI Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso.

Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan jenis penelitian *field research*, penentuan subjek menggunakan *purposive*, teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data dengan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian ini adalah (1) Proses pelaksanaan hafalan Alquran juz 30 (juz 'amma) sebagai kewajiban bagi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fattah Pecalongan yaitu dilaksanakan setiap hari sebelum materi dimulai, dibagi menjadi 3 kelompok, diikuti oleh setiap masing-masing pembimbing hafalan Alquran juz 30 (juz 'amma), dan penyeteroran hafalan dilaksanakan seminggu dua kali pada jam-jam istirahat dan sesudah sholat dhuhur berjamaah. (2) Problematika hafalan Alquran juz 30 (juz 'amma) sebagai kewajiban bagi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fattah Pecalongan. (3)

Evaluasi hafalan Al-Quran juz 30 (juz ‘amma) sebagai kewajiban bagi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fattah Pecalongan yaitu dengan cara tes hafalan, tes tertulis dan imla’.²⁵

Tabel 1.1
Tabel Persamaan Dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Nurdiana Ulfa, 2015	Pengaruh Membaca Alquran Terhadap Kemampuan Menghafal Alquran di Tahfidz ul Quran di Ma’had Tahfidz ul Quran Putri Ibnu Katsir Jember.	1.Membahas penghafalan Alquran.	1. Lokasi penelitian terdahulu Ma’had Tahfidz ul Quran Putri Ibnu Katsir Jember. Sedangkan lokasi bagi peneliti: Lembaga Pemasyarakatan kelas IIa Jember. 2. Penelitian terdahulu fokus terhadap kemampuan menghafal Alquran sedangkan peneliti fokus pada semua jus. 3. Peneliti terdahulu menggunakan kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan kualitatif
2	Rindy Yuni Kartika, 2016	Penerapan Program Tahfidz Alquran Juz 30 dalam membentuk akhlak santri di Pesantren Nailil Huda Antirogo Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.	1.Membahas Tahfidz ul Quran. 2.Pendekatan kualitatif. 3.Pengumpulan data: Observasi, wawancara dan dokumentasi.	1. Lokasi penelitian terdahulu Pesantren sedangkan peneliti di Lapas kls II A Jember. 2. Peneliti terdahulu fokus pada penghafal Alquran jus 30.

²⁵ Siti Khusaimah, “Hafalan Alquran Jus 30 (Jus ‘Amma) sebagai Kewajiban bagi Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember, 2016).

			<p>4. Teknik analisis data model Milles dan Huberman.</p> <p>5. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.</p>	
3	Siti Khuzainiyah, 2016	Hafalan Alquran Jus 30 (Jus Amma) sebagai Kewajiban Bagi Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016.	<p>1. Membahas Tahfidz Alquran.</p> <p>2. Pendekatan kualitatif.</p> <p>3. Pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi.</p> <p>4. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.</p>	<p>1. Lokasi terdahulu: Madrasah Ibtidaiyyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso.</p> <p>2. Peneliti terdahulu: terikat hanya menghafal jus 'Amma. sedangkan peneliti semua jus.</p> <p>3. Hasil peneliti terdahulu:</p> <p>a) proses pelaksanaan hafalan Alquran jus 30 (jus 'Amma) di bagi menjadi 3 metode Jama' i yaitu, hafalan bersama-sama dengan peserta didik, mendengarkan dan mengikuti bacaan pembimbing, setelah metode Jama' i selesai, peserta didik menghafal secara individual, di lanjutkan menugaskan</p>

				<p>peserta didik menghafal di rumahnya masing-masing.</p> <p>b) Problematika hafalan jus 30 diantaranya tempat ngaji/latar belakang pendidikan, tingkat IQ, keterbatasan waktu/ruang, dukungan orang tua kurang maksimal, pengaruh lingkungan karena banyaknya lingkungan.</p> <p>c) Evaluasi hafalan jus 30 yaitu dengan cara tes hafalan, tes tulis dan imla'.</p>
--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel tersebut, maka posisi dari penelitian yang dilakukan ini, merupakan penelitian yang sifatnya mengembangkan dari penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan, yaitu untuk mengkaji secara lebih luas mengenai Implementasi Metode tahfidz Quran Bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember.

B. Kajian Teori

1. Kajian Tentang *Tahfidz* Quran

a. Pengertian *Tahfidz* Quran

“*Tahfidz* Alquran merupakan gabungan dari *tahfidz* dan Alquran.

Alquran adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, tertulis dalam mushaf, dipindahkan secara teratur menurut riwayat, serta bacaannya termasuk ibadah menjadi petunjuk dalam hidup manusia.”²⁶

“Alquran adalah kitab agung dan suci yang dikirimkan Allah kepada kita untuk memenuhi segala kebutuhan kita, baik fisik maupun rohani.”²⁷

Sebagai umat muslim, kita mempunyai kewajiban untuk memelihara dan menjaga Alquran, yaitu dengan membaca, menulis, dan menghafal, karena dengan demikian wahyu tersebut dapat terpelihara dan terjaga dari kemurniannya, baik huruf maupun susunan kata-katanya sepanjang masa. Sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya : “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (QS. Al-Hijr : 9).²⁸

Dari pengertian tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa pengertian *tahfidz* Alquran adalah proses untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian Alquran yang diturunkan kepada Rasulullah

²⁶ Shalahudin Hamid, *Studi Ulumul Quran* (Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara, 2002), 17.

²⁷ Zubeyr Tekin, *Kemuliaan Kitab Suci Alquran* (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2007), 1.

²⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Toha Putra), 391.

SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagainya. Sebagai petunjuk dalam kehidupan umat Islam, Alquran tidak hanya cukup dibaca dengan suara yang indah, tetapi selain memahami harus ada upaya dalam memeliharanya, baik dalam bentuk tulisan maupun hafalan. Alquran tidak boleh dibiarkan begitu saja sebagai koleksi dan pajangan, tanpa penjagaan dan pemeliharaan yang serius.

b. Keutamaan Tahfidz Quran

Menghafal Alquran adalah kebanggaan bagi hamba Allah SWT. Karena Alquran menjadi pedoman jalan hidup manusia. Menghafal menjadikan kita lebih menabung kebaikan mulai dari membacanya kita akan mendapatkan 10 kebaikan dari satu huruf yang kita baca. Oleh sebab itu, keutamaan *tahfidz* quran menjadikan posisi yang memacu para pencinta Alquran untuk tetap menjaganya.

Menghafal Alquran merupakan perbuatan mulia, baik dihadapan manusia, maupun dihadapan Allah SWT. Banyak keutamaan yang diperoleh para penghafal Alquran, baik keutamaan di dunia maupun di akhirat nanti. Adapun diantara keutamaan-keutamaan para penghafal Alquran adalah sebagai berikut:²⁹

1) Mendapat kedudukan yang tinggi di Sisi Allah

Allah memberikan kedudukan yang tinggi dan terhormat kepada penghafal Alquran diantara manusia yang lainnya. Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah SAW dari Umar bin Khathab Ra.

²⁹Qomariyah, *Metode Cepat & Mudah*, 1.

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ اللَّهَ يَرَفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا، وَيَضَعُ بِهِ الْأَخْرِيْنَ.
(رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya : Dari Umar bin Khathab Ra, bahwa Rasulullah SAWbersabda, “Sesungguhnya Allah mengangkat derajat kamu dengan kitab ini (Alquran) dan dengannya pula Allah akan menjatuhkan yang lain.” (HR. Muslim)³⁰

Hadis ini menggambarkan Allah memandang seseorang *tahfidz* quran adalah manusia pilihan yang terus dijaga dihadapan olehNya. Sangat mulia hamba pilihan Allah tersebut. Tak jarang banyak orang yang sangat memuji para penghafal Alquran.

2) Masuk ke dalam golongan manusia yang tinggi derajatnya

Penghafal Alquran tergolong manusia yang paling tinggi derajatnya di surga, tergantung dari banyaknya hafalan yang ia punya, sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud dan Tirmidzi:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ أَقْرَأُ أَوْ أَرْتَقِي وَرَتَّلَ كَمَا كُنْتَ تُرْتَلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَتَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَأُ بِهَا. (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَدَاوُدُ لَتْرَ مِذْيُ)

Artinya : Dari Abdullah bin ‘Amru dari Nabi Saw. Beliau bersabda, “Kelak akan dikatakan kepada ahli Alquran, ‘Bacalah dan naiklah, kemudian bacalah dengan tartil sebagaimana kamu membacanya ketika di dunia, karena sesungguhnya tempatmu ada pada akhir ayat yang kamu baca.’” (HR. Abu Daud dan Tirtamidzi).³¹

³⁰Imam An-nawawi, *Syarah Riyadush Shalihin 2*, Terj. Misbah (Jakarta: Gema Insani, 2012), 344.

³¹Qomariyah, *Metode Cepat & Mudah*, 4.

3) Sebaik-baiknya insan

Orang yang menghafal Alquran (termasuk orang yang mempelajari Alquran), termasuk orang yang mendapat predikat insan terbaik.

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ أَنَّهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Dari Usman bin Affan Ra., Rasulullah Saw bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya.”

(HR. Bukhari).³²

Keutamaan lain dari menghafal Alquran adalah menjadi umat terbaik dari seluruh umat Nabi Muhammad, orang yang telah menghafal Alquran merupakan pembawa dasar-dasar Islam, orang yang menghafal Alquran selalu diliputi rahmat dan berseri-seri, orang yang menghafal Alquran tidak takut hisab dan tidak terkejut saat sangkakala ditiup serta tidak susah saat tibanya hari akhir. Mengingat para penghafal Alquran sangat besar peranannya dalam memelihara kemurnian Alquran yang menjadi sumber hukum dan pegangan umat islam, sehingga Allah SWT menetapkan para penghafal Alquran akan senantiasa dinaungi Rahmat Allah.³³

Jadi kesimpulannya adalah bagi siapa saja umat-Nya (muslim) yang menghafal Alquran Allah SWT telah menjanjikan kepada mereka akan mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya di dunia maupun di akhirat, karena telah menjaga kemurnian Alquran.

c. Strategi *Tahfidz* Quran

Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk membimbing peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

³² Ibid., 5.

³³ Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Alquran Dan Petunjuk-Petunjuknya* (Jakarta: PT Maha Grafindo, 1985), 32-34.

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara melalui proses yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik, untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.³⁴

Untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafalkan, maka diperlukan strategi menghafal yang baik. Ada beberapa strategi yang digunakan dalam menghafal Alquran, yaitu: memantapkan niat yang ikhlas, memupuk kemauan dan tekad, menjauhi maksiat, mencari seorang guru, dan membenarkan pengucapan dan bacaan Alquran.

1. Memantapkan Niat yang Ikhlas.

Kita wajib mengikhaskan niat, memperbaiki tujuan, dan menjadikan menghafal Alquran hanya karena Allah SWT.

2. Memupuk Kemauan dan Tekad

Setelah niat yang ikhlas hal penting berikutnya yang patut kita perhatikan sebelum menghafal Alquran adalah memupuk kemauan yang tekad dua hal ini (kemauan dan tekad) atau dengan termotivasi. Jadi penting bagi kita untuk selalu memupuk kemauan dan menumbuhkan motivasi di dalam diri kita agar semakin giat dan bersemangat dalam menghafal Alquran.

3. Menjauhi Maksiat

Karena Alquran adalah kalam Allah SWT yang suci bagi seluruh zaman untuk menghafal Alquran salah satu strategi yang baik dengan menjauhi perbuatan maksiat, artinya apabila kita hendak menghafal Alquran, maka kita harus betul-betul terbebas (suci) dari segala bentuk maksiat, terutama maksiat-maksiat yang disebabkan oleh panca indra (maksiat mata, telinga, mulut, tangan, dan lain-lain).

4. Mencari Seorang Guru

Kiat lain yang juga penting untuk diperhatikan sebelum menghafal Alquran adalah mencari seorang guru hafidz yang tepat. Untuk menghafal Alquran? Sebab, guru itu siap membimbing kita untuk menggapai keinginan dan tujuan kita, yakni menjadi seorang hafidz. Salah satu alasan mengapa kehadiran seorang guru itu adalah

³⁴ Dirman dan Cici Juarsih, *Teori Belajar Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2014), 96.

agar kita terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam menghafal Alquran.

5. Membenarkan Pengucapan dan Bacaan Alquran.

Kiat berikutnya sebelum memulai hafalan Alquran adalah membenarkan pengucapan dan bacaan Alquran. seperti kita ketahui, Alquran diturunkan di tanah Arab dengan bahasa Arab pula. Kita yang sehari-harinya bukan bahasa Arab, tentu haru banyak belajar dalam hal pengucapan Arab, khususnya Alquran.

Cara cepat tepat untuk membenarkan pengucapan dalam Alquran adalah dengan belajar ilmu tajwid. Tajwid secara bahasa berarti menyampaikan dengan baik, sedangkan secara istilah adalah ilmu yang diketahui cara memberikan hak dan yang dikehendaki oleh setiap huruf dari sifat dan panjang pendeknya dan lain-lain seperti tebal tipisnya dan yang serupa.

6. Menggunakan satu jenis mushaf Alquran tertentu.

Kiat lain yang tak kalah penting adalah menggunakan satu jenis mushaf Alquran tertentu untuk menghafal Alquran. Seperti, jenis mushaf yang paling banyak digunakan oleh para penghafal Alquran adalah mushaf pojok atau Alquran pojok. Mushaf pojok yaitu mushaf yang biasanya ada disetiap akhir halaman (pojok bawah kiri) merupakan akhir ayat. Jadi, yang membedakan mushaf pojok dengan mushaf lainnya adalah ayat pada akhir halamannya.

7. Membuat target hafalan

Memang target hafalan itu tidak dilakukan oleh semua hafidz. Sebab, ada calon hafidz yang tidak senang dengan target hafalan. Ada pula yang justru berpatokan pada target hafalan. Misalnya, satu hari satu lembar, dua lembar, atau bahkan lebih. Sisi positif dari hafalan ini, salah satunya, adalah dapat membuat kita semakin terpacu untuk menghafal sampai batas minimum dari target yang telah dibuat.

8. Mengatur jadwal dan materi hafalan.

Yang tak kalah penting dibandingkan dengan target, adalah jadwal dan materi hafalan. Dalam hal ini, bisa perhari, perminggu, atau sampai target hafalan khatam yakni (dua) tahun misalnya. “Beberapa strategi diatas juga berfungsi untuk meningkatkan mutu atau kualitas hafalan Alquran. Dengan strategi menghafal yang baik dalam proses pembelajaran menghafal Alquran maka tujuan pembelajaran menghafal Alquran akan tercapai.”³⁵

³⁵ Ummu Habibah, *20 Hari Hafal 1 Juz* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), 15.

2. Kajian Tentang Implementasi Metode Tahfiz Quran

a. Metode Tahfiz Quran

Metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Selain itu Zuhairi juga mengungkapkan bahwa metode berasal dari bahasa Yunani (Greeka) yaitu dari kata “*metha*” dan “*hodos*”. *Metha* berarti memulai atau melewati, sedangkan kata *hodos* berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu.³⁶

Metode merupakan faktor yang penting untuk mencapai suatu tujuan, metode juga merupakan suatu cara kerja yang teratur dan rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan.

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode belajar mengajar merupakan keniscayaan, sebab seseorang tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila tidak menguasai metode secara tepat.³⁷

Metode menjadi hal yang terpenting dalam segala strategi. Ini membuktikan metode harus disempurnakan dalam menghafalkan Alquran. Karena metode merupakan langkah awal dalam menuju kesuksesan menghafal Alquran. Oleh sebab itu segala metode harus mampu dikuasai agar dapat memodifikasi segala metode yang ada.

³⁶ Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo: Ramadhani, 1993), 66.

³⁷ Pupuh Fathurohman, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), 15.

b. Macam-macam Metode *Tahfidz* Quran

Metode merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam mendidik seseorang untuk menghafal Alquran. “Metode yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidz* Quran adalah *one day one ayat*, dan metode kisah/cerita.”³⁸ “Ahsin W. Al Hafiz mengemukakan beberapa metode dalam menghafal Alquran, yaitu: Metode Wahdah dan Metode Jama’.”³⁹ “Beberapa madrasah dan lembaga *tahfidz* Alquran lainnya di banyak negara Islam, termasuk Indonesia, menggunakan metode klasik. Cara tersebut antara lain metode *Talqin*, *Talaqqi*, *Mu’aradhah* dan *Muraja’ah*.”⁴⁰

1) Metode *Talaqqi*

Metode ini cocok digunakan oleh peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori (mendengar). Metode ini adalah metode pertama yang dilakukan Rasul dalam mengajarkan Alquran kepada sahabat. Rasul menerima Alquran dari Jibril AS dengan cara mendengar bacaan Jibril, sebagaimana Jibril menerima ayat-ayat Alquran pertama kali dari Allah SWT.⁴¹

“Ada dua bentuk metode *talaqqi*, yaitu pertama, siswa mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafalkan dari bacaan guru. Kedua, merekam terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkan ke dalam pita kaset, MP3, MP4, komputer, dan lain-lain sesuai kemampuan.”⁴²

Langkah-langkah metode *talaqqi* bersama guru biasanya dilakukan dengan cara guru membacakan Alquran dengan hafalan atau melihat mushaf, kemudian murid mendengarkan

³⁸Masagus H.A Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz* (Palembang: Emir, 2015),82.

³⁹ Ahsin W. Al-Hafiz dalam Qamariah, *Metode Cepat Dan Mudah*,41.

⁴⁰ Herry, *Agar Orang Sibuk* , 83.

⁴¹Yayan, *Quantum Tahfidz* , 82.

⁴²Ibid., 83.

bacaan tersebut di majelis atau luar majelis, dan bisa juga mendengar bacaan teman yang menghafal Alquran.⁴³

Langkah-langkah metode talaqqi dengan media elektronik yaitu, kaset atau CD diputar sesuai surah yang akan dihafalkan, kemudian diulang-ulang. Setelah beberapa kali diulang, siswa mengikuti bacaan tersebut sambil memperhatikan apakah ada yang salah atau kurang, demikian seterusnya sampai hafal. Setelah itu membaca sendiri tanpa bantuan media.⁴⁴

Keterkaitan segala langkah-langkah ini dapat dipengaruhi dari kondisi penghafal yakni keinginan penghafal untuk tetap istikamah. Tentu, juga di pengaruhi oleh guru/ustad/ulama yang memandu penghafal Alquran tersebut. Media juga mempengaruhi berjalannya metode talaqqi ini. Oleh sebab itu, para penghafal Alquran jika menggunakan metode ini harus bisa menyelaraskan ketiga komponen tersebut.

2) Metode *Talqin*

Talqin artinya mengajar, kata talqin berasal dari bahasa arab yang dalam ilmu shorof di tashrif berbunyi *laqqana, yulaqqinu, talqinan*, yang artinya belajar. Kata talqin merupakan bentuk mashdar (infiniti/bentuk nominal yang diturunkan dalam bentuk verbal), yang secara etimologi berarti mendikte, mengajar, dan memahami secara lisan.⁴⁵ Metode talqin adalah cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca suatu ayat, lalu ditirukan oleh sang murid secara berulang-ulang sehingga menancap dihatinya. Metode ini sangat cocok untuk anak-anak yang masih butuh bimbingan dari guru.⁴⁶

⁴³ Ibid., 83.

⁴⁴ Ibid., 83.

⁴⁵ Rahman Ritonga, *Fiqih Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama,2002), 119-120.

⁴⁶ Herry, *Agar Orang Sibuk* , 83.

Metode talqin dibagi menjadi dua:

a) Menirukan bacaan dari ustad

Pelaksanaan metode ini seorang ustadz membacakan Alquran per ayat dengan baik dan benar, lalu sang murid menirukan apa yang dibaca oleh ustadz tersebut. Dalam mendikte per ayat seorang guru seharusnya membaca dengan pelan dan sedikit demi sedikit, agar hati murid menjadi kuat sehingga mudah dalam menghafal Alquran sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah surat Al-Furqan ayat 32 :

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلاً ﴿٣٢﴾

Artinya: “Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al Quran itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar). (QS. Al-Furqan 32).⁴⁷

b) Membaca Alquran pelan-pelan

Membaca Alquran secara pelan-pelan sudah dijelaskan dalam Alquran surat Al-Qiyamah ayat 16-18.

لَا تَحْرِكْ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ﴿١٦﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

Artinya: “Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasainya). Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai)

⁴⁷Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran Dan Terjemah* (Bandung:CV Mikroj,2014), 359.

membacanya. Apabila Kami telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu”. (QS. Al-Qiyamah 16-18).⁴⁸

Sebab turunnya ayat ini adalah Rasulullah selalu menggerakkan-gerakkan lidahnya(mengulang-ulang bacaan) karena takut lupa. Riwayat lain mengatakan bahwa Rasulullah tampak tergesa-gesa dalam menghafal Alquran karena rasa tanggung jawabnya yang begitu kuat dan khawatir akan hilangnya wahyu.⁴⁹

Dengan tartil, pelan-pelan dan melembutkan bacaan akan mendatangkan ketenangan dalam menghafalkan Alquran. karena otak kita terus memahami dari setiap huruf yang kita baca. Bukan hal yang mudah ini dilakukan jika tidak ada komitmen untuk membacanya dengan tartil agar metode ini dapat berhasil dalam menghafal Alquran.

3) Metode Mu'aradhah

“Metode Mu'aradhah adalah saling membaca secara bergantian. Dengan hafalan Alquran yang kita punya, maka hendaklah kita sering memakainya dalam bacaan sholat *fardhu*.”⁵⁰ Karena dengan cara seperti ini akan sangat mempermudah hafalan dan bisa dipraktikkan semua orang meskipun kesibukannya banyak sekali. Sebab, ia tidak perlu duduk pada waktu khusus untuk menghafal ayat-ayat Alquran tetapi cukup memperdengarkan kepada seorang guru yang fasih dan

⁴⁸Ibid.,577.

⁴⁹Herry, *Agar Orang Sibuk*, 88.

⁵⁰Ibid., 83.

lancar. Metode ini menjadi cabang dari metode klasik yang memudahkan para penghafal Alquran.

Cara memperdengarkan (*tasmi'*) ini akan membantu pemindahan memori dari otak kiri yang cepat hafal tapi mudah hilang, ke otak kanan yang lamban hafal tapi dapat bertahan lama, sekaligus sarana mengoreksi bacaan berupa ayat atau kalimat yang terlewat atau salah baca. Karena biasanya, jika kita hanya mengandalkan hafalan sendiri, kita pasti akan berfikir bahwa apa yang sudah kita baca adalah benar. Namun, tatkala kita memperdengarkan kepada orang lain, ternyata kita juga masih banyak kekeliruan, baik dari segi bacaan ataupun tajwidnya. Maka, hendaklah kita mencari seseorang yang mau menyimak hafalan-hafalan kita agar kita betul-betul sempurna dari segi hafalan dan bacaannya.⁵¹

Metode ini membuat penghafal saling menyimak yang dapat menimbulkan hubungan baik antara penghafal lainnya. Tujuan itu semua tidak lain adalah mampu mengoreksi diri dengan bacaan yang telah kita hafalkan. Oleh sebab itu, metode ini sangat direkomendasi bagi penghafal Alquran.

“Usahakanlah kita senantiasa membawa Alquran ke mana pun dan di mana pun kita pergi, (tentu saja selain ke kamar mandi atau tempat-tempat kotor dan najis lainnya).”⁵² Mushaf ukuran saku sangat membantu kita untuk menghafal Alquran ke mana pun kita pergi.

Semua ini membuat penghafal Alquran nyaman dan lebih fokus dimana saja. Oleh sebab itu, metode *mu'aradhah* sangat di anjurkan bagi semua kalangan baik muda sampai dewasa dalam menghafal Alquran.

⁵¹ Herry, *Agar Orang Sibuk*, 83.

⁵² *Ibid.*, 166.

Teknik dengan fokus dalam satu jenis Alquran harus dilakukan. Karena dengan berpindah dan berganti mushaf Alquran akan menjadikan hafalan akan kacau. Mushaf ukuran saku ini membantu dalam waktu luang seperti di taman, di masjid karena sudah kita bawa di saku kita. Pilihlah mushaf yang disesuaikan dengan kondisi mata jika sudah usia dewasa kecenderungan mata norma akan berkurang yang mengakibatkan penghafal harus memakai alat bantu yakni kaca mata.

Dalam saling membaca secara bergantian akan memudahkan hafalan semakin kokoh. Karena akan dijumpai kesalahan. Manfaatnya di depan umum akan menumbuhkan semangat dan percaya diri. Selain itu jika ada kesalahan kita akan ingat dengan kesalahan itu. “Tasmi’ (mendengarkan) juga banyak bentuknya diantaranya tasmi’ fardi yaitu memperdengarkan hafalan kepada seseorang dan teman saja. Tasmi’ jam’i yakni memperdengarkan bacaan pada khalayak umum biasanya di masjid atau momen tertentu.”⁵³

a) *Tasmi’ Fardhi*

Merekam bacaan hafalan memiliki kemudahan bagi para *tahfidz* Quran. memperdengarkan hafalan dengan sesama *tahfidz* menjadikan sesama *tahfidz* dapat merekam hafalan dari temannya, sehingga *tasmi’ fardhi* sebaiknya rutin dilakukan untuk menguatkan dan mempercepat menghafal Alquran. *tasmi’ fardhi*

⁵³Herman Syam El-Hafidz, *Siapa Bilang Menghafal Alquran Itu Sulit* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2015),167.

lebih cenderung kepada pertransferan kekuatan hafalan antar sesama *tahfidz*. Biasanya *tasmi' fardhi* dilakukan secara berkelompok atau berpasangan.

Teknik *tasmi'* dengan seorang teman:

- 1) Pilih seorang teman yang sama hafalannya atau telah hafal lebih dulu.
- 2) Orang yang pertama *tasmi'* disimak oleh teman yang kedua.
- 3) Orang yang kedua *tasmi'* disimak oleh orang yang pertama.
- 4) Saling *tasmi'* ayat antara satu sama lain. Keduanya membaca *tasmi'* (membaca) perayat yang sama secara bergantian.
- 5) *Tasmi'* silang. Teman yang satu membaca ayat satu dan teman yang kedua membaca ayat kedua, selang seling bergantian.
- 6) Mintak agar sipenyimak menandai kesalahan setiap kesalahan dengan pensil.⁵⁴

b) *Tasmi Jam'i*

“Pentingnya agenda *tasmi'* ini karena tidak sedikit penghafal Alquran yang merasa hafalannya sudah baik (menilai baik diri sendiri), padahal hafalannya belum teruji. Oleh karenanya, *tasmi' fardi* terutama *tasmi' jam'i* ini akan menunjukkan kualitas hafalnya, sebagai ajang pembuktian hafalan yang baik di depan publik.”⁵⁵

Kategori *tasmi'* ini mengedepankan pembuktian yang cenderung menguji kekuatan *tahfidz* quran. Metode ini membuat para *tahfidz* lebih tertantang dalam mempertahankan hafalannya. Dengan cara memperdengarkan pada khalayak umum seperti pada waktu sholat, musabaqah dan kegiatan-kegiatan yang dirutinkan (sema'an mingguan, bulanan dan lain-lain). Kegiatan ini tentu sangat melibatkan orang banyak sehingga yang menggunakan

⁵⁴ Ibid., 167

⁵⁵ Ibid.,168.

metode *tasmi' jam'i* adalah para *tahfidz* yang sudah sempurna hafalannya atau sudah fashih.

“Perlombaan menghafal Alquran menjadi ajang hafal yang baik, lancar, dan benar tajwidnya. Sehingga, menjadi hal yang menarik terutama bagi anak-anak. Namun perlu diingat, musabaqoh ini bukanlah tujuan dan menghafal Alquran itu sendiri, sebagai mana menghafal Alquran itu bukan hanya sekedar menjadi imam semata. Cara lain yang mungkin lebih ringan dibandingkan mengikuti perlombaan *tahfidz* adalah dengan menjadi imam sholat.”⁵⁶

4) Metode Muraja'ah

Murajaah yaitu mengulang bacaan ayat atau surat yang telah kita hafal dengan baik. Membaca Alquran secara rutin dan berulang-ulang akan memudahkan surat-surat yang telah dihafal dari otak kiri dan otak kanan. Di antara karakteristik otak kiri ialah daya ingat yang memerlukan jangka waktu yang cukup lama guna memasukkan memori ke dalamnya, namun ia juga mampu menjaga ingatan yang telah dihafal dalam jangka waktu yang cukup lama.⁵⁷

Muraja'ah menjadi proses yang tidak mudah dilalui bagi penghafal. Karena penghafal yang kuat ingatannya akan dapat terlihat jika metode *muraja'ah* dapat terlaksana dengan baik. Salah satu cara yang ampuh untuk bisa mengoptimalkan fungsi dan memasukkan memori ke otak kanan ialah dengan sering mengulang-ulang. Sebenarnya teori menghafal Alquran itu sederhana saja, yaitu dengan sering mengulang-ulang (*muraja'ah*).

Fokus pada hafalan yang belum lancar bukan berarti hafalan yang sudah lancar tidak diurus lagi. Tentu saja hafalan yang lancar harus di ulang-ulang, seperti unta yang sudah jinak juga tetap butuh diberikan perhatian agar tidak liar kembali (alias hafalan yang ada menjadi sulit lagi), walaupun tidak seintensif

⁵⁶ Ibid., 172.

⁵⁷ Herry, *Agar Orang Sibuk*, 154.

mengurus unta (hafalan) yang bermasalah. Idealnya, dalam sehari upayakanlah kita mengalokasikan waktu untuk menghafal dan *muraja'ah*.⁵⁸

Metode ini mengajarkan kesabaran dalam mengulang hafalannya. Bagi penghafal metode ini wajib diandalkan dan dimaksimalkan agar kekuatan ingatan dapat terjaga. *Muraja'ah* menjadi metode yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses menghafal ataupun sudah dinyatakan hafid. Oleh sebab itu, teknik dalam *muroja'ah* harus dikuasai dengan baik.

Teknik *muraja'ah* banyak kita temui salah satunya dengan teknik gerak aktif. “Yang dimaksud dengan *muroja'ah* gerak aktif ini adalah mengulang-ulang hafalan dalam berbagai aktivitas dan rutinitas, dimanapun dan kapanpun”.⁵⁹ Dengan demikian proses mengulang bacaan yang dihafal akan terasa ringan tanpa terkurangi waktunya. Seperti diwaktu memasak, menyetrika, mengendarai motor dan lain-lain. *Muraja'ah* gerak aktif juga akan sulit jika tidak mau dibiasakan untuk mengulang-ulang bacaan.

Begitu pula dengan *muraja'ah* teknik santai, berbeda dengan gerak aktif yang menjadikan penghafal melakukan kegiatan yang lain. “*Muraja'ah* teknik santai yakni dilakukan saat-saat luang dan santai. Yakni mengulang hafalan-hafalan yang paling mudah dan dilakukan secara santai. Seperti, saat menunggu waktu berbuka puasa, menunggu

⁵⁸ Ibid., 155.

⁵⁹ Herman, *Siapa Bilang Menghafal*, 149.

dagangan warung, menunggu kendaraan umum.”⁶⁰ Faidah dari penjadwalan *muraja’ah* ialah akan memudahkan, mengarahkan dan sistematis. Jika tidak terjadwal akan berantakan dalam *muraja’ah*.

“Diantara jurus ampuh menghafal terutama *muraja’ah* pasif adalah dengan hanya mendengarkan.”⁶¹ Bisa mendengarkan bacaan orang lain (imam sholat/ *tasmi’* hafalan) atau dengan memperdengarkan audio *muratal*. Untuk seorang guru atau pengajar *tahfidz*, mendengarkan setoran hafalan murid-murid atau orang lain juga termasuk me-review kembali hafalannya. Atau disebut dengan *mura’jaah* santai (pasif). Dan akan semakin baik jika sambil mendengarkan hafalan orang lain disertai visualisasai pada bayangan letak ayat dimushaf atau disertai tadabur.

Semakin sering diulang maka akan semakin melancarkan hafalan. Ketika *muraja’ah*, pastikan urutannya baik dan tertib serta putaran *muraja’ahnya* cepat. Jika memiliki hafalan 3 juz misalnya maka upayakan agar perputarannya cepat. Dari juz ke 1 sampai juz ke 3, lalu berputar lagi dari juz ke 1 sampai juz ke 3 dan begitu seterusnya sembari menambah hafalan baru.

⁶⁰ Ibid.,151.

⁶¹ Ibid., 153.

5) *One Day One Ayat*

Bobot menghafal satu hari satu ayat memang terlalu sedikit jika dibandingkan dengan kapasitas memori otak manusia. Otak manusia mampu menampung jutaan informasi setiap hari. Kemampuan ini menurut pakar psikologi sangat tergantung sejauh mana manusia mengoptimalkan fungsinya.

Satu hari satu ayat bukan hanya ayatnya yang dihafal, namun lebih dari itu. Artinya, kandungannya dan yang terpenting adalah mengamalkannya. Dengan demikian kinerja otak semakin bertambah dalam hitungan detik dan menit, karena diperkaya dengan wawasan dan pengalaman yang ada selama ini dengan informasi dari Alquran yang dihafal.

Langkah-langkah dari penerapan metode *one day one ayat* adalah sebagai berikut:

- a) Guru/ustadz membacakan secara berulang-ulang satu ayat yang akan dihafal dengan dipotong-potong.
- b) Guru/ustadz mempersilahkan santri/siswa untuk membaca ayat tersebut.
- c) Setelah hafal, guru/ustadz menjelaskan artinya perkata, sambil menanyakan kepada santri atau siswa jika mereka sudah tahu arti pada kata-kata tertentu.
- d) Setelah tahu artinya, guru/ustadz mengulangi kembali ayat dan terjemah yang sudah dihafalkan itu.
- e) Guru/ustadz langsung menjelaskan ayat-ayat tersebut secara mendalam. Setelah menjelaskan guru/ustadz mempersilahkan santri untuk latihan berbicara tentang ayat tersebut di depan teman-temannya dan menulis secara bebas di buku masing-masing tentang ayat tersebut.⁶²

⁶²Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz*, 98.

Metode *one day one ayat* ini cocok digunakan bagi santri/siswi yang usianya masih dini. Karena anak kecil akan mudah untuk menghafal. Namun, dalam mengajarkannya membutuhkan kesabaran dan ketekunan dari seorang guru.

6) Metode Kisah/ Cerita

Sebagaimana yang diketahui dalam Alquran terdapat banyak *tamsil* (kisah-kisah) yang diuraikan secara panjang lebar, misalnya kisah Luqman, kisah sapi betina, kisah orang-orang yang memegang tengah imannya, dan kisah para nabi dengan kaumnya. Untuk menghafal ayat-ayat dalam bentuk seperti ini sebaiknya penghafal terlebih dahulu membaca dan memahami jalan ceritanya sehingga mudah dihafalkan dan dicamkan ke dalam jiwa.⁶³

Metode ini sangat digemari oleh banyak kalangan, bukan hanya dari kalangan anak-anak, tetapi juga pada kalangan remaja. Jika proses menghafal Alquran hanya menggunakan metode membaca dan menghafal saja, maka para *tahfidz* tersebut akan merasa jenuh dan sulit dalam menghafal.

Metode merupakan suatu upaya dalam membina, menurut ajaran islam yang selaras dengan bentuk keadaan psikologis menurut masing-masing individu. Suatu pembinaan yang diaplikasikan dengan metode yang benar, maka seyogyanya apa yang menjadi tujuan akan dengan mudah terealisasikan dalam benak mereka sehingga menjadikan modal yang berharga dalam proses perubahan perilaku mereka.

⁶³Ibid.,125.

7) Metode *Wahdah*

Metode *wahdah* yaitu anak menghafal satu persatu ayat yang akan dihafalkan. Pada tahap awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian, anak akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya, bukan hanya dalam bayangannya, tetapi hingga benar-benar membentuk gerak reflek pada lisannya. Setelah benar-benar hafal, dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama. Demikian berikutnya sampai mencapai satu halaman.⁶⁴

Metode ini digunakan untuk mengingat secara sempurna perayat-ayat yang akan dibaca. Sehingga penghafal Alquran akan terus mengingatkan ayat akan yang dihafalkan. Proses metode ini bertujuan untuk mengajarkan kesabaran dan ketekunan dalam menghafal. Akan tetapi hasilnya akan berdampak baik dalam mengingat semua hafalan karena dengan satu ayat demi satu ayat.

8) Metode *Jama'*

Metode *jama'* adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat dihafal dibaca secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang guru. Pertama, guru membacakan satu ayat atau beberapa ayat yang murid menirukan secara bersama-sama dengan melihat mushaf. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang. Setelah ayat-ayat tersebut dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mencoba sedikit demi sedikit melepas mushaf (tanpa melihat mushaf) hingga ayat-ayat yang dihafalkan oleh mereka sepenuhnya melekat di ingatan mereka.⁶⁵

Berbagai metode yang telah dijelaskan tersebut, tidak semua lembaga pendidikan *tahfidz* mengaplikasikannya. Beda lembaga beda pula pembinaannya, khususnya pada metode yang digunakan.

⁶⁴ Qomariyah, *Metode Cepat & Mudah*, 42.

⁶⁵ *Ibid.*, 45.

3. Kajian Tentang Narapidana

a. Pengertian Narapidana

“Pengertian narapidana menurut kamus bahasa Indonesia adalah orang hukuman (orang yang sedang menjalani hukuman karena tindak pidana) atau terhukum.”⁶⁶

Saat seorang narapidana menjalani vonis yang dijatuhkan oleh pengadilan, hak-haknya sebagai warga negara akan dibatasi. Sesuai dengan pasal 1 ayat (7) Undang undang No 12 Tahun 1995 narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan.”⁶⁷

Jadi pengertian tersebut disimpulkan bahwa narapidana adalah seseorang yang telah melakukan pelanggaran hukum yang berlaku dan kemudian diputuskan oleh hakim yang putusannya berupa vonis pidana penjara atau pidana kurungan, yang selanjutnya ditempatkan di lembaga pemasyarakatan untuk menjalani masa pidananya dan berhak mendapatkan pembinaan.

⁶⁶Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 774.

⁶⁷Rocky Marbun. SH.MH, *Menghadapi Kasus Hukum* (Jakarta Selatan:Transmedia Pustaka,2010), 73.

b. Hak- Hak Narapidana

Indonesia sebagai negara hukum sudah seharusnya mengayomo hak-hak narapidana walaupun telah melanggar hukum. Disamping itu juga ada ketidakadilan perilaku bagi narapidana, misalnya penyiksaan, tidak mendapat fasilitas yang wajar dan tidak adanya kesempatan untuk mendapat remisi. Untuk itu dalam Undang-Undang nomor 12 Tahun 1995 Pasal 14 tegas menyatakan narapidana berhak:

- 1) Melakukan ibadah sesuai dengan agama atau kepercayaannya.
- 2) Mendapat perawatan, baik perawatan rohani maupun jasmani.
- 3) Mendapat pendidikan dan pengajaran.
- 4) Mendapat pelayanan kesehatan dan makanan yang layak.
- 5) Menyampaikan keluhan.
- 6) Mendapat bahan bacaan dan mengikuti siaran media lainnya yang tidak dilarang.
- 7) Mendapat upah atau premi atas pekerjaan yang dilakukan.
- 8) Menerima kunjungan keluarga, penasihat hukum, atau orang tertentu lainnya.
- 9) Mendapatkan pengurangan masa pidana(remisi).
- 10) Mendapatkan kesempatan berasimilasi termasuk cuti mengunjungi keluarga.
- 11) Mendapat pembebasan bersyarat.
- 12) Mendapat cuti menjelang bebas.

13) Mendapat hak-hak lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁶⁸

4. Implementasi Metode Tahfidz Quran Bagi Narapidana

Tahfidz quran akan terus memodifikasi metode yang digunakan setiap hari agar hafalannya menguat. Begitu pula dengan harapan para narapidana yang ingin terus berada dalam keistiqomahan. Akan tetapi dengan kondisi yang terbatas para narapidana harus berjuang untuk istiqomah. Kita mengetahui bahwa narapidana adalah orang yang memiliki latar belakang yang berbeda, baik dari segi agama, budaya, pendidikan, dan dengan usia yang berbeda. Hal inilah yang menjadi salah satu masalah bagi para penghafal Alquran. Belum lagi dengan masalah yang dia hadapi baik dari diri maupun dikeluarganya.

Akan tetapi kendala tersebut tidak terbukti mematahkan semangat menjaga dan menghafal bagi narapidana di Lapas klas II A Jember. Sebab ada motivasi dari pembimbing yang selalu mengikuti kondisi para *tahfidz* quran. Segala metode adalah salah satu strategi yang baik jika tidak dilandasi dengan keihlasan, semangat maka percuma metode diterapkan. Oleh sebab itu, metode diterapkan berdasarkan kemauan para narapidana.

⁶⁸Laboratorium Pusat Data Hukum Fakultas Hukum UAJY, *Kumpulan Undang-Undang Sistem Peradilan Pidana* (Yogyakarta: CV.ANDI OFFSET, 2005),140.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya :”Dan sungguh, telah Kami mudahkan Alquran untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mempelajarinya?” (QS. Al-Qamar (54):17)⁶⁹

Ayat ini menjanjikan kepada hamba Allah untuk tidak takut dalam menjaga hafalannya. Begitu pula dengan para narapidana yang diberi kesempatan untuk tetap bisa menghafal Alquran. Metode-metode yang memudahkan bagi para narapidana adalah yang tidak membatasi/ memaksa para narapidana. Sebab, terbatasnya media yang kurang dan kondisi narapidana yang sudah berumur

IAIN JEMBER

⁶⁹Amanu Abdul Aziz, *Hafalan Alquran Dalam Hitungan Hari* (Bogor: CV HILAL MEDIA GROUP, 2013),69.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷⁰

Pendekatan penelitian ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui

permasalahan yang kompleks dari objek yang diteliti, mengetahui yang terjadi

secara mendalam dengan menggambarkan secara sistematis dan berdasarkan

fakta dilapangan dan sajikan dalam bentuk deskripsi.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis lapangan (*field reseach*) yang melakukan pengamatan langsung berdasarkan realita yang ada dilapangan. Penelitian lapangan juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa penelitian berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dan suatu keadaan alamiah.⁷¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah field research. Sesuai dengan

penelitian deskriptif maka langkah awal penelitian ini adalah mendeskripsikan

obyektif tentang implementasi metode *tahfidz* quran di Lapas Klas II A

Jember.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini berada dilokasi Jl. PB. Sudirman, no 13,

Jember, Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Tempat ini adalah Lembaga

Pemasyarakatan (Lapas) yang mempunyai tugas memberikan bimbingan dan

pelayanan bagi narapidana agar dapat hidup secara baik dan berada dijalan

yang benar.

⁷⁰ Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2007), 4.

⁷¹ Basrori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*(Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 28.

Alasan peneliti memilih lokasi, karena berawal dari sebuah observasi peneliti dalam memandang beberapa keunikan lokasi peneliti dalam menerapkan metode Tahfidzul quran yang diberikan kepada narapidana, kegiatan ini dilakukan agar orang yang berada di penjara tetap bisa belajar Alquran sekaligus menghafalkannya, walaupun mereka banyak memiliki keterbatasan dalam beraktifitas. Metode yang digunakan seperti muaradhah dan muraja'ah yang bisa memudahkan hafalan bagi para narapidana. Sehingga peneliti tertarik dalam keunikan yang terjadi di lokasi tersebut.

C. Subjek Penelitian

“Subyek penelitian yang dijadikan informan ditentukan menggunakan *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.”⁷² Pertimbangan tertentu ini adalah orang yang dapat memberikan informasi berupa data yang diperlukan.

Berdasarkan uraian tersebut yang dijadikan sebagai subyek penelitian ini adalah:

1. Kepala Ka Subag Tata Usaha: Drs. Susilo
2. Kepala bidang Pembinaan : Dadang Firmansyah S.H
3. Ustad dari Kemenag : La Gani Siompo.
4. Anggota Narapidana *tahfidz* Quran : 14 orang

D. Teknik Pengumpulan Data

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data.

⁷²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 216.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.”⁷³ Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

1. Observasi

“Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua dari yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.”⁷⁴

Peneliti ini menggunakan teknik observasi partisipasi pasif. Alasan peneliti menggunakan teknik partisipasi pasif karena peneliti hadir dalam kegiatan tetapi tidak ikut berperan dalam kegiatan tersebut.

Observasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan yang dilaksanakan dalam proses kegiatan menghafal Alquran, serta untuk mengamati secara langsung implementasi metode Tahfidzul Quran bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember.

Data yang diperoleh dari metode observasi adalah:

- a. Proses penerapan kegiatan menghafal Alquran melalui metode *tahfidz* quran mu'aradhah bagi narapidana di Lapas Klas II A Jember.
- b. Proses penerapan kegiatan menghafal Alquran melalui metode *tahfidz* quran muraja'ah narapidana di Lapas Klas II A Jember.

⁷³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Mixes Methods* (Bandung: Alfabeta, 2014), 308.

⁷⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 145-146.

2. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Interview juga digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.⁷⁵

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, melainkan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁷⁶

Wawancara dilakukan kepada kepala kasubag tata usaha, kepala pembinaan, Ustad pembimbing dari kemenag dan anggota *tahfidz* quran dengan tujuan untuk mendapatkan data sesuai dengan sudut pandang informan masing-masing mengenai implementasi metode *tahfidz* Quran bagi narapidana di Lapas Jember.

Data yang diperoleh dari teknik wawancara ini adalah:

- a) Kegiatan Pembimbing dan Kemenag (ustad) dalam memberikan metode *tahfidz* quran mu'aradhah bagi narapidana di Lapas Klas II A Jember.
- b) Kegiatan Pembimbing dan Kemenag (ustad) dalam memberikan metode *tahfidz* quran muroja'ah bagi narapidana di Lapas Klas II A Jember.

⁷⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 198.

⁷⁶ Sugiono, *Metode Penelitian*, 233-234.

3. Dokumentasi

”Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu.”⁷⁷

Teknik dokumentasi yang dimaksud yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan/tulisan, gambar, kegiatan, agenda Lembaga Pemasarakatan Klas II A Jember.

Data-data yang diperoleh dari teknik ini adalah sebagai berikut :

- a. Profil Lembaga Pemasarakatan Klas II A Jember.
- b. Visi dan misi Lembaga Pemasarakatan Klas II A Jember.
- c. Sejarah berdirinya Lembaga Pemasarakatan Klas II A Jember.
- d. Buku setoran menghafal quran.
- e. Data anggota *tahfidz* quran narapidana.
- f. Dokumentasi yang berhubungan dengan implementasi metode *tahfidz* Quran bagi narapidana di Lapas klas II A Jember.

E. Analisis Data

“Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analisis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.”⁷⁸

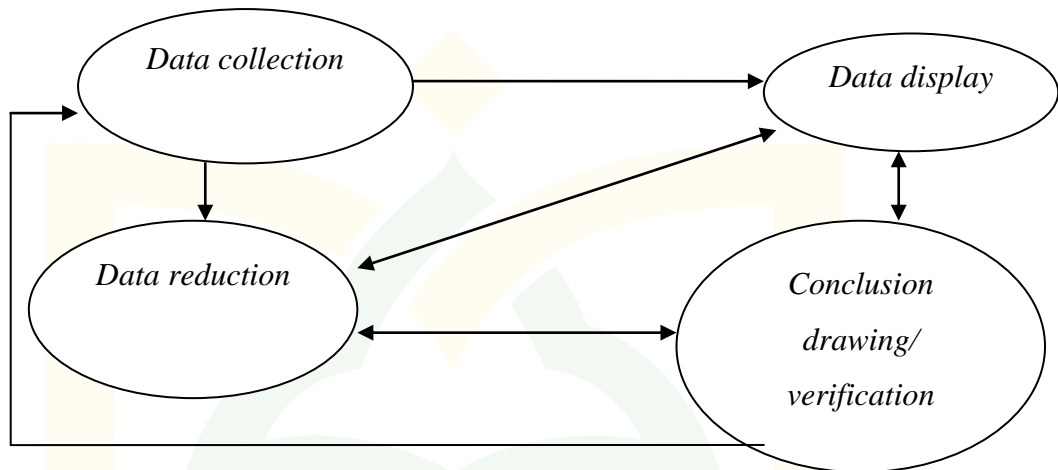
Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data interaktif Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus- menerus sampai tuntas,

⁷⁷ Soetandyo W Tholehah, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Malang: Visipress, 2002), 119.

⁷⁸ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 274.

sehingga data jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *collection*, data *reduction*, data *display*, *Conclusion/verification*⁷⁹.

Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar dibawah ini.



Sumber: Miles dan Huberman

Langkah-langkah dalam analisis data menurut Miles dan Huberman ini adalah sebagai berikut:

Koleksi data(*collection data*)

Kegiatan mengumpulkan data sebagai sumber data yang diperlukan sebagai bahan masukan dalam menghasilkan informasi sesuai dengan yang dikehendaki, dalam kegiatan ini, tentu saja termasuk pencatatan atau administrasi dari data sehingga bisa diketahui jumlah data yang tersedia dan memudahkan pencarian kembali data tersebut jika diperlukan. Sehingga data *collection* merupakan kumpulan atau keseluruhan data.

1. Koleksi data (*Data collection*)

Kegiatan mengumpulkan data sebagai sumber data yang diperlukan sebagai bahan masukan dalam menghasilkan informasi sesuai dengan yang dikehendaki, dalam kegiatan ini, tentu saja termasuk pencatatan atau administrasi dari data sehingga bisa diketahui jumlah data yang tersedia dan

⁷⁹ Milles Matthew B dan A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta:Universitas Indonesia Press, 1992),20.

memudahkan pencarian kembali data tersebut jika diperlukan. Sehingga data collection merupakan kumpulan atau keseluruhan data.⁸⁰

Pada tahap awal ini peneliti melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut peneliti melakukan observasi yang dilakukan pada saat jadwal kegiatan *tahfidz* Qur'an di Lapas Klas II A Jember. Wawancara dilakukan dengan melalui pedoman wawancara kemudian hasilnya disalin dalam bentuk dialog. Dokumentasi diperoleh dari Lapas Klas II A Jember.

2. Reduksi Data(Data *Reduction*)

Menurut Miles and Huberman reduksi data adalah “proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan”.⁸¹

Setelah memperoleh data secara keseluruhan maka peneliti segera melakukan pemilihan data dari catatan tertulis yang diperoleh dari lapangan, dan pemilihan data tersebut harus berlangsung secara terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung.

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti saat tahap reduksi data ini adalah merangkum data berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan di Lapas Klas II A Jember, pada saat proses kegiatan *tahfidz* Qur'an. Tahap reduksi data yang selanjutnya yakni, peneliti

⁸⁰ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 70.

⁸¹ Milles Matthew B, *Analisis Data*, 16.

memilah-memilih data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan informan yang menjadi subjek penelitian.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah menyajikan data yang sudah direduksi sebagai sekumpulan informasi yang tersusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁸² Setelah mereduksi data kemudian peneliti sajikan data-data yang telah terkumpul tentang Implementasi Metode *tahfidz* Qur'an yang memfokuskan metode yang digunakan di Lembaga Pemasarakatan yakni muaradhah dan muraja'ah. Tahap pertama yang dilakukan dalam penyajian data, peneliti mengambil data-data yang direduksi dari implementasi metode *tahfidz* Qur'an bagi narapidana di Lembaga Pemasarakatan Klas II A Jember. Peneliti juga merubah hasil wawancara yang berasal menggunakan bahasa Jawa ke bahasa Indonesia, kemudian data disajikan dengan bahasa Indonesia.

4. Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing*)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, yaitu implementasi metode *tahfidz* quran bagi narapidana di Lembaga Pemasarakatan Klas II A Jember. Metode yang digunakan dalam menghafal Alquran adalah metode yang bisa memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi narapidana dalam menghafal Alquran.

⁸² Ibid., 16.

Kesimpulan dalam peneliti kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga telah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.⁸³

Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data-data tentang implementasi metode *tahfidz* Qur'an yakni metode muaradhadh dan muraja'ah bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember yang telah dikumpulkan selama proses penelitian.

F. Keabsahan Data

Penelitian keabsahan data dilakukan untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Pengujian keabsahan data, peneliti ini menggunakan triangulasi. "Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu."⁸⁴

"Triangulasi sumber adalah cara mengecek data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber."⁸⁵ Sedangkan "triangulasi teknik adalah cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda".⁸⁶

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik karena menguji data yang didapat oleh peneliti, sudah valid atau sesuai belum dengan data yang peneliti cari untuk penelitiannya, sehingga data yang sudah didapat

⁸³Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, 343.

⁸⁴Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Alfabeta, 2014), 218.

⁸⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*, 274.

⁸⁶Ibid., 274.

perlu diuji dengan menggunakan triangulasi. Selain itu, triangulasi sumber diperoleh data dari membandingkan hasil wawancara dari Ketua Lapas, Ketua pembinaan, ustad dari kemenag dan anggota *tahfidz*. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan data berdasarkan pelaksanaan metode murajaah dan muaradhah melalui hasil teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

G. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif menurut Bogdan menyajikan tiga tahapan yaitu tahap pralapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisis intensif.

1. Tahap Pra Lapangan

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan berikut ini:

a. Menyusun rancangan penelitian

Penelitian ini dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal.

b. Memilih lapangan penelitian

Lapangan penelitian yang dipilih peneliti adalah Lembaga Pemasarakatan Klas II A Jember yang terletak di Jl. PB. Sudirman, no 13, Jember, Patrang, Kabupaten, Jawa Timur.

c. Mengurus perizinan

Peneliti mengurus surat perizinan terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian dengan meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus untuk diserahkan kepada Lembaga Pemasarakatan Klas II A Jember.

d. Menentukan informan

Peneliti memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kepala Lapas Jember, Kepala bidang pembinaan, Ustad dari kemenag, narapidana *tahfidz* Quran.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum ke lapangan berupa alat tulis, pedoman wawancara, pedoman observasi dan alat tulis untuk mencatat.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

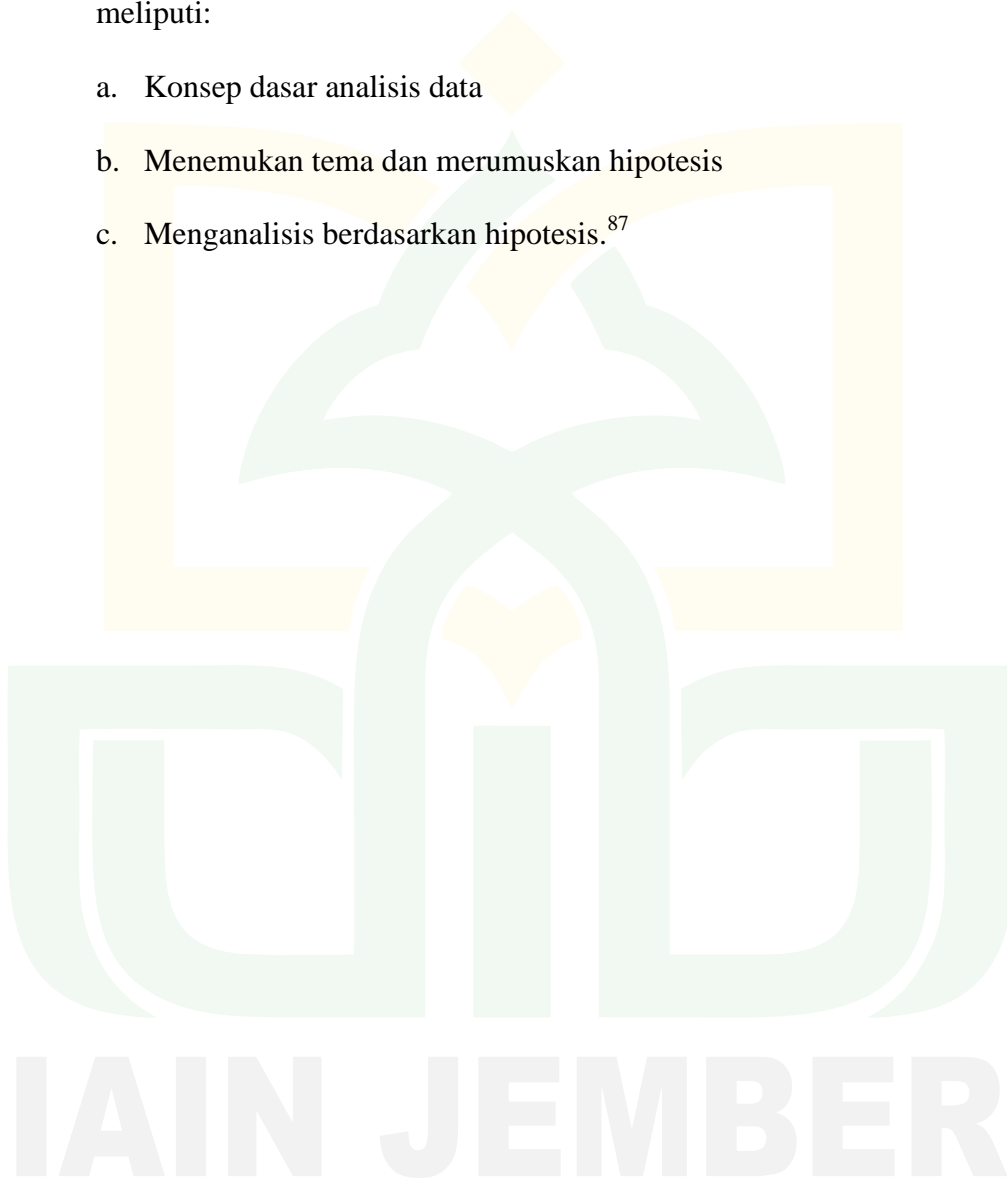
Uraian tentang tahap pelaksanaan lapangan dibagi atas empat bagian, yaitu:

- a. Memahami latar belakang penelitian
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Mengumpulkan data
- d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

3. Tahap Pasca Penelitian

Pada bagian ini dibahas beberapa prinsip pokok, tetapi tidak akan dirinci bagaimana cara analisis data itu dilakukan. Prinsip pokok itu meliputi:

- a. Konsep dasar analisis data
- b. Menemukan tema dan merumuskan hipotesis
- c. Menganalisis berdasarkan hipotesis.⁸⁷



⁸⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 84-92.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember

Bagi Negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila, pemikiran-pemikiran mengenai fungsi pemidanaan tidak lagi sekedar penjaraan tetapi juga merupakan suatu usaha rehabilitasi dan reintegrasi sosial Warga Binaan Pemasyarakatan yang telah ditetapkan dengan suatu sistem perlakuan terhadap pelanggar hukum di Indonesia yang dinamakan dengan Sistem Pemasyarakatan.

Istilah pemasyarakatan untuk pertama kali disampaikan oleh Almarhum Bapak SAHARJO, SH (Menteri Kehakiman pada saat itu) pada tanggal 5 Juli 1963 dalam pidato penganugerahan gelar Doctor Honoris Causa oleh Universitas Indonesia. Pemasyarakatan oleh beliau dinyatakan sebagai tujuan dari pidana penjara. Satu tahun kemudian pada tanggal 27 April 1964 dalam Konferensi Jawatan Kepenjaraan yang dilaksanakan di Lembang Bandung, istilah pemasyarakatan dibakukan sebagai pengganti kepenjaraan. Pemasyaraktan dalam konferensi ini dinyatakan sebagai suatu sistem pembinaan terhadap para pelanggar hukum dan sebagai suatu pengejawantahan keadilan yang bertujuan untuk mencapai reintegrasi sosial atau pulihnya kesatuan hubungan hidup,kehidupan dan penghidupan Warga Binaan Pemasyarakatan di dalam masyarakat.

Dalam perkembangan selanjutnya, pelaksanaan sistem pemasyarakatan semakin mantap dengan diundangkannya Undang-Undang No 12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan. Dengan adanya Undang-Undang pemasyarakatan ini makin kokoh usaha-usaha untuk mewujudkan visi sistem pemasyarakatan, sebagai tatanan mengenai arah dan batas serta cara pembinaan WBP berdasarkan Pancasila yang dilaksanakan secara terpadu antara Pembina yang dibina dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas warga binaan pemasyarakatan agar menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan dan hidup secara wajar sebagai warga Negara yang baik dan bertanggung jawab.

Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember didirikan sekitar tahun 1886 dan terletak di tengah kota Jember, tepatnya di JL PB. Sudirman no 13 Jember. Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember dibangun di atas tanah seluas 8970 m², sedangkan luas bangunannya sekitar 53201 m².⁸⁸

2. Lokasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember

Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember bertempat di Jalan Panglima Besar Jendral Sudirman nomor 13 Jember, Jawa Timur, dengan batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kantor Dinas Pekerja Umum Bina Warga dan perkampungan penduduk.

⁸⁸ Dadang, *dokumentasi*, Jember 6 Oktober 2017.

- b. Sebelah Selatan : Jalan raya Panglima Besar Jendral Sudirman Jember.
- c. Sebelah Timur : Jalan raya Panglima Besar Jendral Sudirman jember.
- d. Sebelah Barat : Gedung pusat pemerintahan kabupaten Jember.

Luas Tanah Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Jember 25.435

M² yang terbagi atas :

1. Luas Bangunan, terdiri dari :

• Bangunan Kantor	: 1.064 M ²
• Bangunan Kamar Hunian	: 1.367 M ²
• Bangunan Aula	: 56 M ²
• Bangunan Dapur	: 175 M ²
• Bangunan Bengkel Kerja	: 98 M ²
• Bangunan Masjid	: 85 M ²

2. Perumahan:

• Rumah Dinas Type B (1 unit)	: 70 M ²
• Rumah Dinas Type C (3 unit)	: 50 M ²
• Rumah Dinas Type D (8 unit)	: 56 M ²

Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Jember terletak di jalan PB. Sudirman no13 Dengan batas bangunan sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Rumah penduduk
- Sebelah Selatan : Alun – alun kota Jember
- Sebelah Timur : Kantor Balai pemeliharaan Jalan
- Sebelah Barat : Kantor Bersama Pemerintah Daerah

3. Visi dan Misi Lapas Kelas II A Jember

- a. Visi : Terwujudnya Warga Binaan Pemasyarakatan Yang Mandiri, taat Hukum serta mempunyai harkat dan martabat dan didukung oleh Peningkatan Sumber Daya Petugas, dengan kerja, kerja keras dan kerja lebih keras lagi, sehingga meningkatkan mutu pelayanan pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember.
- b. Misi : Melaksanakan Pembinaan Kepribadian, Kemandirian serta Mental Spiritual Warga Binaan Pemasyarakatan. Melaksanakan pemenuhan hak-hak Warga Binaan Pemasyarakatan. Dan Pengoptimalisasi Pelayanan, Meningkatkan Profesionalisme Petugas dengan berbasis Informasi Teknologi.

4. Keadaan Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember

Tindak pidana yang dilakukan sebelum masuk Lembaga Pemasyarakatan Jember dari berbagai pelanggaran, mulai dari pencurian, kekerasan, narkoba, pelecehan seksual, teroris, penipuan, pembunuhan, korupsi, perampokan, pengeroyokan, dan tindak kriminal lainnya.

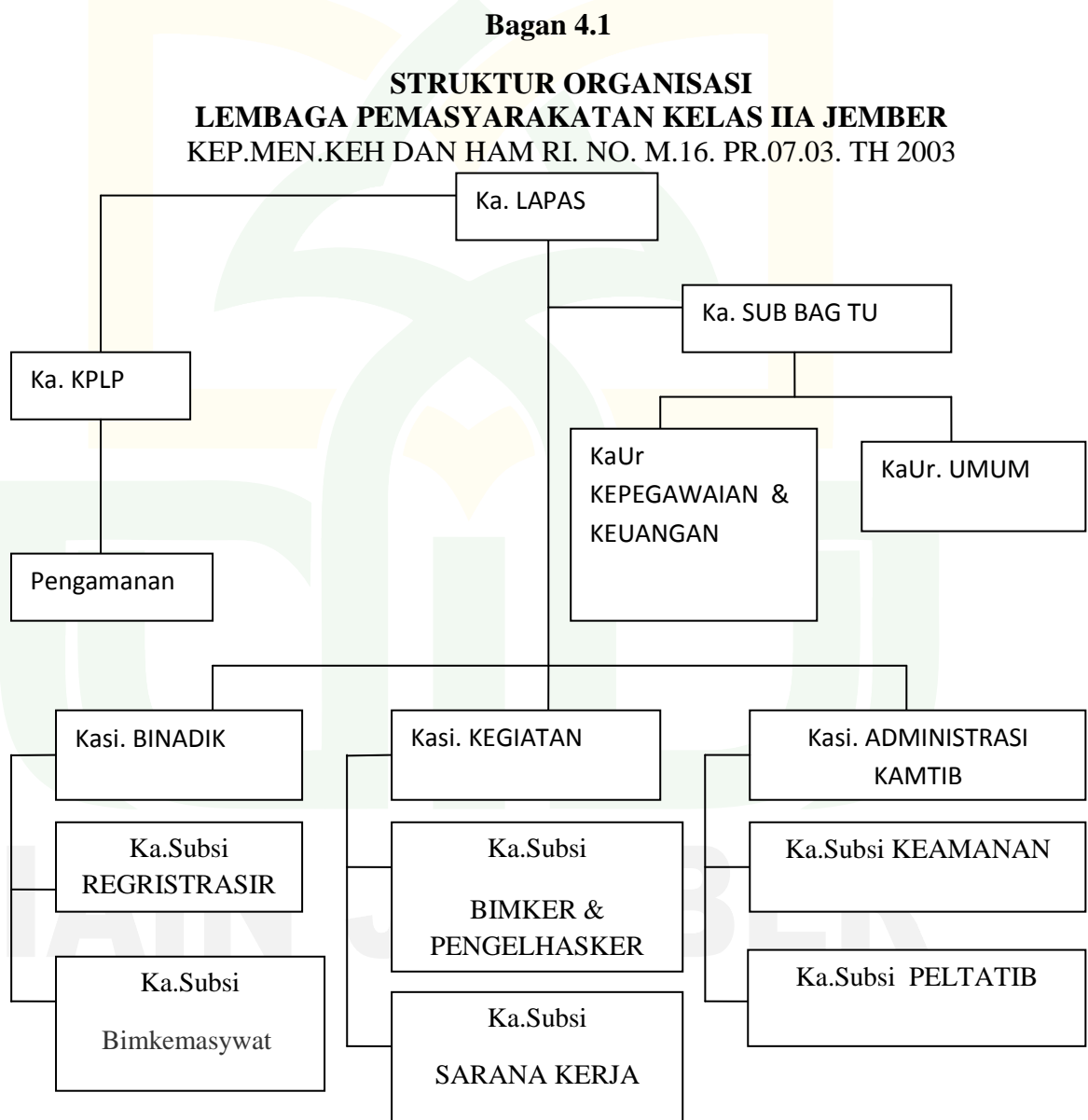
Narapidana sebagai makhluk sosial juga membutuhkan interaksi antar sesama narapidana maupun dengan keluarga. Hal tersebut menjadi faktor penting dalam menjaga kestabilan psikis narapidana. Lembaga Pemasyarakatan sebagai lembaga yang menaungi para narapidana mempunyai program kunjungan bagi narapidana. Hal tersebut sebagai bentuk upaya untuk memberikan hak-hak para narapidana agar dapat

menjalani kehidupan di Lembaga Pemasyarakatan dengan tidak membawa beban psikis dan mental.⁸⁹

5. Tujuan Kegiatan Tahfidz Quran Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember

“Untuk mendekatkan para narapidana terhadap Alquran dan mencintai Alquran”⁹⁰

6. Struktur Kepengurusan Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember



⁸⁹ Dadang, *dokumentasi*, Jember 6 Oktober 2017.

⁹⁰ Dadang, *dokumentasi*, Jember 6 Oktober 2017.

7. Data Anggota Tahfidz Quran Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember⁹¹

Tabel 4.2
Data anggota *tahfidz* Quran

No	Nama	Keterangan
1	Aman bin Muhamad	Ketua Tahfidz
2	Aman bin Sadura	Anggota
3	Dwi Gunawan	Sekretaris
4	Endang S	Anggota
5	Fathulah	Anggota
6	Misbahul Munir	Anggota
7	Muhammad Alawi	Anggota
8	Muhammad Fahim	Anggota
9	Muhammad Ibrahim	Anggota
10	Abdurrahman	Anggota
11	Dani Azmy	Anggota
12	Slamet	Anggota
13	A Rival Anas	Anggota
14	Rizal Haq	Anggota

8. Jadwal Kegiatan Tahfidz Quran Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember

Jadwal kegiatan pelaksanaan *tahfidz* quran dilakukan di aula perpustakaan. Dimulai hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis dan Jum'at yang dimulai dari jam 07.30-09.30 WIB.⁹²

B. Penyajian dan Analisis Data

Penelitian pasti akan disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Karena data yang ditemukan dilapangan akan di analisis sesuai analisis yang ditetapkan. Data yang dianalisis tersebut dapat dihasilkan sesuatu kesimpulan sesuai dengan metode pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil analisis dalam pengumpulan data

⁹¹ Dadang, *dokumentasi*, Jember 6 Oktober 2017.

⁹² Dadang, *dokumentasi*, Jember 6 Oktober 2017.

tersebut yang mulai mengkrucut, pada akhirnya sampailah pada pemberhentian dalam data yang diperoleh yang sudah dianggap representatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti akan sajikan data tentang implementasi metode *tahfidz* Quran bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember dengan fokus yang digali di lapangan sebagai berikut: 1) Bagaimana implementasi metode *tahfidz* quran *mu'aradhah* di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember. 2) Bagaimana implementasi metode *tahfidz* quran *muraja'ah* di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember.

1. Implementasi Metode *Mu'aradhah* di Lapas Klas II A Jember

Fokus metode *mu'aradhah* yang dimaksud disini adalah cara yang digunakan dalam menghafal Alquran yang digunakan oleh napi di Lapas klas II A Jember. Metode menjadi hal yang sangat penting agar segera tercapai tujuan yang diinginkan. Sebagaimana dalam sebuah kegiatan bahwa suatu program yang bagus dapat mencapai pada sasarannya apabila kegiatan tersebut memiliki landasan atau tujuan yang ingin dicapai. Begitu pula dengan kegiatan *tahfidz* quran di Lapas Klas II A Jember memiliki program yang sangat mengedepankan religius dalam membimbing para narapidana. Alquran mempunyai arti khusus dalam setiap manusia yang memeluk agama Islam. Karena Alquran menjadi pedoman hidup muslim di dunia. Erat kaitannya dengan itu semua, kegiatan ini menjadi ikhtiar Lapas Klas II A Jember yang terus memajukan berbagai kegiatan dalam membimbing para narapidana.

Berdasarkan wawancara dengan La Gani Siompo sebagai ustad pembimbing *tahfidz* Quran, beliau mengatakan:

“Kegiatan ini berawal dari ikhtiar mendekatkan narapidana dengan Alquran. Karena saya yakin hidup bersama Alquran menjadikan tenang dan damai. Karena membaca dengan menghafal berbeda, ini memberikan tantangan untuk terus membaca hingga sampai menghafalkannya”⁹³

Berdasarkan pernyataan pembimbing dari kemenag La Gani Siompo memberikan jawaban penegasan bahwa dengan Alquran diharapkan para narapidana minimal dapat menyebarkan ilmunya setelah di Lapas atau dapat memperbaiki kehidupannya yang lebih baik lagi.

Hasil wawancara tersebut dapat diperkuat dengan adanya pernyataan dari Dadang selaku kepala pembinaan di Lapas, beliau mengatakan:

“Kegiatan pembinaan Agama kami menambah cabang *tahfidz* quran. Hal ini agar membantu para napi untuk bisa memperbaiki bacaan Alquran dan mendekatkan para napi dengan kebiasaan-kebiasaan baik.”⁹⁴

Dalam pembahasan metode *mu'aradhah* disebutkan bahwa metode *mu'arodhoh* memiliki 2 macam teknik yakni *tasmi' fardhi* dan *tasmi' jam'i*. Kedua teknik ini memiliki perbedaan yang didalamnya memberikan kemudahan bagi penghafal Alquran.

a. Tasmi' Fardhi

Berdasarkan wawancara oleh Rizal Haq salah satu penghafal Alquran menyatakan bahwa:

“Sebelum memulai setoran saya selalu menyimak dan membacakan hafalan kepada sesama teman. Ini sangat membantu saya untuk mengoreksi bacaan saya ketika ada yang salah, selain itu bisa membantu saya lebih fokus lagi.”⁹⁵

Membacakan hafalan sesama penghafal ini sangat membantu penghafal yang lain. Sebab, penghafal akan merasa termotivasi dengan

⁹³La Gani Siompo, *Wawancara*, Jember, 27 September 2017.

⁹⁴Dadang Firmansyah, *Wawancara*, Jember, 25 September 2017.

⁹⁵Rizal Haq, *Wawancara*, Jember, 28 September 2017.

perhatian dari beberapa teman penghafal. Begitu pula menurut pernyataan Aman selaku ketua kelas dalam kegiatan *tahfidz* Quran :

“Dengan sering mendengarkan bacaan-bacaan temannya ketika akan setoran menghafalkan Alquran dapat membantu dalam memperlancar hafalan”⁹⁶

Teknik dalam metode *mu'aradhah* yang paling dominan adalah mendengarkan bacaan sahabat penghafal yang lain (*tasmi' fardhi*). Metode ini sangat cocok untuk para narapidana dengan usia yang sudah tidak muda. Hal ini terlihat pada tanggal 28 September 2017 hari Kamis, peneliti mengamati para *tahfidz* memiliki keberagaman dalam menghafal, ada yang mudah dan ada yang sulit.⁹⁷ Ini dikarenakan seluruh anggota *tahfidz* mayoritas di atas usia 30 tahun, yang memiliki kendala dalam mengingat.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Misbahul Munir selaku narapidana *tahfidz* Quran:

“Usia saya sudah tidak muda lagi, kadang saya menghafal di halaman lanjutan namun lupa di halaman awal. Salah satu ujian terbesar saya karena saya semakin menua, tapi dengan bantuan motivasi temen-temen dan metode *mu'aradhah* teknik *tasmi' fardhi* membuat saya senang didengarkan oleh teman-teman, kadang sebaliknya saya yang mendengarkan teman saya”⁹⁸

Metode *mu'aradhah* mengutamakan kebersamaan yang saling memberikan wadah para penghafal untuk mengingatkan dan diingatkan atas bacaan hafalannya. Karena kelebihan dalam metode ini dapat menambah kekuatan untuk terus hatam menghafal Alquran. Dalam kesempatan ini peneliti mengamati bahwa kelancaran dan kesulitan

⁹⁶ Aman, *Wawancara*, Jember, 28 September 2017.

⁹⁷ *Observasi*, Jember, 28 September 2017.

⁹⁸ Misbahul Munir, *Wawancara*, Jember, 3 Oktober 2017.

dalam menyetorkan hafalannya sering diingatkan oleh La Gani Siempo.

Menurut pembimbing paru baya tersebut, beliau mengatakan bahwa:

“Menghafal menuntut kita untuk terus membaca, ada beberapa yang mengeluh dan bertanya, bagaimana ustad supaya ingat kuncinya satu yakni *iqro*’ di ulang-ulang ahirnya dapat hafal. Semua metode harus dibiasakan/diistiqomahkan sebab keberhasilan metode tidak ditentukan ahirnya saja atau hatam tapi mampu menjaga sampai wafat”⁹⁹

Berdasarkan wawancara tersebut meyakinkan peneliti bahwa dengan Alquran membuat seseorang dapat berubah. Dari yang keras, kasar, mempunyai niat jahat dan lain-lain dapat berubah menjadi lebih baik karena keistiqomahan dalam membaca, mengulang hingga menghafal. Semoga Allah SWT jadikan kita tetap terjaga dengan Alquran yang mulia ini.

Teknik *tasmi’ fardhi* bagi narapidana akan terasa mudah jika dilakukan secara istiqomah. Memperdengarkan bacaan dengan sesama penghafal Alquran akan menambah semangat. Dengan demikian metode *mu’aradhah tasmi’ fardhi* bisa memberikan semangat antar *tahfidz*, apalagi dengan usia yang sudah tidak muda lagi. Tentu, masalah atau kendala mereka cenderung lebih banyak dibanding dengan para penghafal yang masih di sekolah. Masalah-masalah yang datang dalam pikiran sering mendatangi para *tahfidz* di Lapas. Namun, dengan metode ini semangat mengingatkan antar sesama *tahfidz* dapat terjaga. Berikut ini adalah wawancara dengan Slamet salah satu anggota *tahfidz*, beliau mengatakan:

Saya termasuk *tahfidz* yang kurang begitu rajin, karena setoran kadang-kadang. (dengan wajah malu). Untung saya selalu diingatkan oleh teman-teman. Mendengarkan bacaan teman

⁹⁹ La Gani Siempo, *Wawancara*, Jember, 4 Oktober 2017.

membantu saya untuk semangat lagi, tapi karena saya sudah tua kadang masalah-masalah muncul sampai konsentrasi itu sulit.¹⁰⁰

Berdasarkan pernyataan slamet tersebut, di usia yang tidak muda saja dapat menghafal dengan taraf kemampuannya. Tentu, dengan bantuan teman-teman dan metode yang terus dijaga agar tetap istiqomah. Sehingga, Alquran menjadi teman yang sejati bagi para penghafal narapidana dimana saja dan kapan saja.

Berdasarkan observasi pada tanggal 4 Oktober 2017 yang dilakukan peneliti di Lapas Jember tentang penerapan metode *tasmi fardi* dalam menghafalkan Alquran adalah benar. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan setoran yang selalu diawali oleh para penghafal untuk mendengarkan satu sama lain, sebelum di setorkan ke pembimbing.¹⁰¹

b. *Tasmi' Jam'i*

Pada dasarnya *tasmi' jam'i* (mendengarkan) ini sama halnya dengan *tasmi' fardhi*. Hanya bedanya pada lingkup mendengarkan saja. Pasalnya, *tasmi' jam'i* didengarkan oleh khalayak umum yang luas. Sehingga, metode ini menjadi ajang memacu semangat dalam berlomba-lomba dalam kebaikan. Seperti menjadi imam, mengikuti musabaqoh(perlombaan) ataupun mengadakan hataman yang terjadwal dalam kegiatan tertentu.

Dalam pelaksanaan di Lapas kelas II A jember peneliti menemukan metode *mu'aradhah tasmi' jam'i* pada lingkup menjadi imam sholat. Tidak dilakukan proses musabaqoh karena mereka masih menjadi

¹⁰⁰ Slamet, *Wawancara*, Jember, 4 Oktober, 2017.

¹⁰¹ *Observasi*, Jember, 4 Oktober 2017

tahanan yang tidak boleh melakukan aktivitas diluar. Terlebih mengadakan hataman *tahfidz* belum dilakukan karena *tahfidz* yang berada di Lapas masih menghafal 8 juz dalam proses menuju 30 juz.

Kategori *tasmi'* ini mengedepankan pembuktian yang cenderung menguji kekuatan *tahfidz* quran. Metode ini membuat para *tahfidz* lebih tertantang dalam mempertahankan hafalannya. Dengan cara memperdengarkan pada khalayak umum seperti pada waktu sholat, musabaqah dan kegiatan-kegiatan yang dirutinkan (sema'an mingguan, bulanan dan lain-lain). Kegiatan ini tentu sangat melibatkan orang banyak sehingga yang menggunakan metode *tasmi' jam'i* adalah para *tahfidz* yang sudah sempurna hafalannya atau sudah fashih.

Berdasarkan wawancara dengan Aman sebagai salah satu *tahfidz* Quran, beliau mengatakan:

”Saya menggunakan hafalan saya ketika saya menjadi imam sholat, metode ini bertujuan untuk terus mempertahankan hafalan saya dan memberanikan diri untuk di dengarkan di khalayak umum.”¹⁰²

Hasil wawancara tersebut dapat diperkuat dengan adanya pernyataan dari La Gani Siompo, beliau mengatakan:

“Dengan menjadi imam disaat solat akan menambah keberkahan serta memotivasi teman yang lain. Teknik ini memicu munculnya semangat dalam berlom-lomba dalam kebaikan. Akan tetapi belum ada penjadwalan dalam melaksanakan kegiatan perlombaan ataupun ditampilkan pada umum semacam terjadwal satu bulan hataman dan lain-lain. Karena mereka masih dalam proses di dalam Lapas yang cakupannya tidak boleh melebar keluar Lapas.”¹⁰³

¹⁰² Aman, *Wawancara*, Jember, 4 Oktober 2017.

¹⁰³ La Gani Siompo, *Wawancara*, Jember, 4 Oktober 2017.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti tentang penerapan metode *tasmi jam'i* adalah benar.¹⁰⁴ Pelaksanaan metode *mu'aradhah* berjalan dengan mengalir tanpa pemaksaan dari siapapun. Metode *mua'radhah* tanpa disadari dilakukan, seperti yang dikatakan oleh Dwi Gunawan:

“Menghafal Alquran yang sangat mudah adalah disaat saya melakukan sholat malam dengan menambah ayat-ayat yang saya hafalkan dan ternyata saya baru menyadari salah satu yang saya sering gunakan adalah metode *mua'radhah*.”¹⁰⁵

Berdasarkan wawancara tersebut dapat kita fahami bahwa salah satu manfaat dilakukannya metode *mu'aradhah* dengan teknik-tekniknya yaitu membaca disaat sholat. Dengan demikian akan memperlancar kemudahan mengingat ketika melantunkan ayat-ayat saat sholat. Selain itu, metode *mu'aradhah* memberikan kenyamanan bagi Dwi Gunawan yang sampai hafalan 8 Juz saat ini. Menurut pernyataan teman-teman metode *mu'aradhah* yang dilakukan oleh Dwi Gunawan dan Aman dilakukan secara istiqomah.

Dalam penjadwalan menjadi imam harus diseleksi yang memiliki hafalan yang fashih, sempurna dan istiqomah (setoran). Sehingga pelaksanaan metode ini menjadi ajang memacu perlombaan dalam kebaikan. Penyeleksian ini dilakukan oleh La Gani Siompo, berikut ini pernyataan La Gani Siompo:

“Untuk menyeleksi menjadi imam saya memintak para *tahfidz* yang terus istiqomah dan banyak hafalannya. Supaya memancing mereka yang pemula untuk terus menghafal”¹⁰⁶

¹⁰⁴ Observasi, Jember, 27 September 2017.

¹⁰⁵ Dwi Gunawan, *Wawancara*, Jember, 27 September 2017.

¹⁰⁶ La Gani Siompo, *Wawancara*, Jember, 27 September 2017.

Dalam teknik *tasmi'* pun juga kita bisa praktikkan saat sholat fardu maghrib, isya' dan subuh ketika sholat sendirian. Memperdengarkan bacaan yang sudah di hafalkan akan menambah kuat ingatan dan menguatkan mental untuk berani mendengarkan kepada jama'ah. Karena peneliti tidak boleh ikut saat sholat akan tetapi peneliti mendapat informasi dari wawancara yang biasanya menjadi imam.

Berdasarkan wawancara dengan Aman mengenai metode *mu'aradhah* teknik *tasmi jam'i*, beliau mengatakan:

“saya melantunkan hafalan saya yang lama atau baru kadang saya pakai saat-saat solat entah jadi imam ataupun makmum. Menurut ustad, dengan melantunkan ayat-ayat hafalan saat sholat seolah-olah kita di simak oleh sang kholik dan motivasi itu yang saya lakukan. Apalagi pada saat sholat malam disitulah ketenangan hati dalam menghafal saya rasakan mbak”¹⁰⁷

Ini membuktikan bahwa ketika seseorang sudah terbiasa dengan menghafal maka surat yang dihafal akan mudah digunakan saat sholat.

Tandanya seorang narapidana dapat mencintai Alquran dan bacaannya.

Tak jarang ini juga dilakukan oleh pemula *tahfidz*.

Hasil wawancara tersebut dapat diperkuat dengan adanya pernyataan dari Endang, beliau mengatakan:

“Saya menghafal dari surat-surat pendek agar saya mudah membaca saat sholat.”¹⁰⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut membuktikan para narapidana dalam menghafal juga mengedepankan sholat sebagai ibadah dalam mempraktikkan hafalannya. Metode *mu'aradhah tasmi' jam'i* di Lapas kelas II A Jember dilakukan karena untuk memacu semangat agar cepat

¹⁰⁷ Aman, *Wawancara*, Jember, 5 Oktober 2017.

¹⁰⁸ Endang, *Wawancara*, Jember, 5 Oktober 2017.

tuntas dan mengedepankan berlomba-lomba dalam kebaikan. Metode ini dilakukan oleh *tahfidz* yang fashih. Oleh sebab itu, metode ini lebih bagus dalam menjaga semangat.

Kendala pelaksanaan metode Mu'aradhah

Dalam segala metode yang digunakan peneliti menemukan beberapa kendala. Pelaksanaan metode *mu'aradhah* juga mengalami kendala yang dialami oleh penghafal Alquran di Lapas klas II A Jember. Menurut salah satu penghafal Muhammad Ibrahim mengenai kekurangan metode *mu'aradhah*, beliau berpendapat:

“Kendala saya saat menghafal kadang dari masalah saya dan lingkungan, dua-duanya sering muncul ketika semangat saya tinggi saat-saat menghafal mbak. Kalau masalah sendiri terjadi karena saya seorang ayah dan beberapa masalah yang lain jadi tambah kepikiran sampai rusak hafalan saya. Kalau dari lingkungan mbak bisa lihat sendiri tempat kita di Lapas dan banyak keramaian yang muncul. Disebelah nyanyi pakai gitar yang disini ngaji rasanya gak bisa fokus.”¹⁰⁹

Kendala tersebut beliau ceritakan pada saat di luar kelas sedang ramai bernyanyi-nyanyi. Bagi penghafal jelas tentu sangat membutuhkan waktu tenang dan tidak brisik. Sebab lokasi Lapas yang berbeda-beda dan berasal dari orang yang cenderung mengutamakan lisan keras maka narapidana terganggu yang tengah menghafal Alquran. Akan tetapi disinilah posisi Ustad sebagai pembimbing dalam menjaga kestabilan hafalan mereka. Berikut wawancara dengan La Gani Siompo, mengenai kendala dalam menghafal Alquran, beliau mengatakan:

“Saya selalu menyarankan murid-murid saya, bahwa kunci menghafal itu adalah sabar dan ihlas. Kendala itu ibarat bumbu-bumbu kalau dinikmati insyallah akan berbuah dengan masakan yang enak, berbagai kendala yang sering dicurhatkan adalah tanda bahwa Allah sedang menguji hafalan kita dan kecintaan kita

¹⁰⁹ Muhammad Ibrahim, *Wawancara*, Jember, 6 Oktober 2017.

terhadap Alquran. Hanya jawabannya dari diri kita masing-masing mau diperjuangkan atau menyerah?. Saya selalu mengingatkan mereka untuk *iqro',iqro',iqro'* sampai kapanpun jika lelah diam kalau tidak fokus lanjutkan nanti biarkan fikiran dan hati tenang dulu”¹¹⁰

Kesetiaan La Gani Siempo dalam membimbing dan menghafal Alquran sudah lama beliau alami. Dimulai tahun 1998 sampai saat ini dari lembaga pesantren, kampus, sekolah dan Lapas. Laki-laki setengah paru baya menceritakan tentang dirinya yang ingin mewaafkan waktunya untuk Allah SWT melalui Alquran. Bagi beliau pengalaman yang hebat adalah mampu belajar Alquran dan menghafalkannya.

2. Implementasi Metode *Muraja'ah* di Lapas Klas II A Jember

Metode *muraja'ah* menjadikan posisi wajib bagi seluruh penghafal Alquran. Kerena faidah *muraja'ah* adalah menjaga hafalan dengan kebiasaan mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafalkan. Dalam menjaga hafalan adalah hal yang terpenting dan utama dibanding menambah hafalan. Inilah yang mewajibkan setiap penghafal pasti akan menggunakan metode *muraja'ah* tersebut. Metode ini memberikan peluang memori jangka panjang dengan memfokuskan pada ayat hafalan masa lalu. Ataupun ayat yang sulit, rumit cenderung untuk diutamakan.

Perlu diperhatikan waktu alokasi yang harus tetap istiqomah dalam sehari ataupun dalam seminggu untuk *muraja'ah*. Menurut anggota *tahfidz* Lapas Muhammad Ibrahim, beliau mengatakan:

“Metode *muraja'ah* biasanya saya gunakan setelah satu juz selesai maka saya setorkan lagi hafalan yang lalu, tetapi setiap minggu saya selipkan waktu satu hari untuk *muraja'ah* ini menjadi tabungan saya agar selalu ingat dengan hafalan saya”¹¹¹

¹¹⁰ La Gani Siempo, *Wawancara*, Jember, 10 Oktober 2017.

¹¹¹ Muhammad Ibrahim, *Wawancara*, Jember, 6 Oktober 2017.

a) Muraja'ah Santai

Muraja'ah dengan teknik ini, tidak terikat dengan kegiatan. Tentunya, metode ini lebih fleksibel dan santai. Keseriusan dalam mengulang hafalan lebih maksimal tanpa ada aktivitas yang mengganggu. Terlihat dari kata santai memberikan kesan pada para *tahfidz* yang tidak memiliki kegiatan atau tengah selesai aktivitas. Seperti menunggu antrian mandi, menunggu adzan, setelah makan, menunggu sholat dan lain-lain.

Pada dasarnya seluruh teknik dalam metode *muraja'ah* dengan mengulang-ulang bacaan yang lama. Akan tetapi waktu yang terjadwal dalam *memuraja'ah* akan sangat baik dilakukan. Begitu pula dengan napi di Lapas klas II A Jember. Memilih menyisihkan waktu jadwal setoran Alquran untuk *muraja'ah*. Sering peneliti temui di Lapas klas II A Jember pada tanggal 29 September Jember 2017 ada beberapa para narapidana duduk di teras dan serambi masjid untuk membaca-baca.¹¹²

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Fahim, mengatakan bahwa:

“Saya senang jam segini sambil santai di teras dan memudahkan saya memanfaatkan hafalan untuk mengulang-ulang yang sulit saya ingat.”¹¹³

Teknik yang bapak fahim lakukan adalah tekni *muraja'ah* santai dengan membawa mushaf kecil tanpa beraktivitas tertentu seperti menunggu waktu solat, menunggu waktu makan dan lain-lain. Tanpa disadari itu semua dimanfaatkan oleh *tahfidz* bagi narapidana di Lapas klas II A Jember.

¹¹² Observasi, Jember 29 September 2017.

¹¹³ Muhammad fahim, *Wawancara*, Jember, 29 September 2017.

Muraja'ah santai ini sangat mudah dilakukan jika kegiatan selesai atau tidak ada kegiatan. Pemanfaatan waktu luang memberikan hari-hari lebih bermanfaat.

Hal senada juga disampaikan oleh Muhammad Ibrahim, mengatakan bahwa:

“Waktu luang di Lapas lebih banyak karena tidak ada keterikatan dengan kerjaan. Setelah sholat shubuh biasanya saya manfaatkan untuk menunggu waktu makan. Waktu yang tenang setelah subuh lebih enak di buat mengulang hafalan menurut saya. Karena banyak yang tidur lagi setelah sholat.”¹¹⁴

Pada dasarnya muraja'ah ini mengajarkan para *tahfidz* lebih mencintai Alquran disaat luang. Teknik ini jika dilakukan istiqomah akan mempercepat hafalannya. Pada tanggal 29 September 2017 peneliti melihat seluruh aktivitas para napi dilakukan dengan penjadwalan. Terkait jadwal piket, jadwal makan, mandi dan lain-lain. Agar para napi tetap beraktivitas seperti orang diluar Lapas. Pasalnya, kemalasan selalu muncul jika tidak terjadwal.¹¹⁵ Hal tersebut dapat diperkuat dengan pernyataan Muhammad Alwi, beliau mengatakan:

“Walau saya tidak ada aktivitas saya selalu melakukan aktivitas seperti orang diluar Lapas. Namun dalam menghafal di waktu santai kadang saya lakukan. Sebab untuk istiqomah, saya merasa kesulitan mb. Karena kangen orang rumah, anak istri jadi waktu luangpun dibuat lamun. Tapi saya tetap berusaha memanfaatkan waktu luang saya dengan membawa mushaf saku”¹¹⁶

Muraja'ah teknik santai juga peneliti dapati saat-saat menunggu tamu/ jam kunjung dari keluarga dengan mengantri dan membawa mushafnya disaku. Peneliti juga mendapati teknik santai mengantri

¹¹⁴ Ibrahim, *Wawancara*, Jember, 29 September 2017.

¹¹⁵ Observasi, Jember, 29 September 2017.

¹¹⁶ Muhammad Alwi, *Wawancara*, Jember, 10 Oktober 2017.

setoran ke La Gani dipinggir kamar.¹¹⁷ Berdasarkan pernyataan dari

Slamet:

“Fungsi membawa mushaf saku kemana-mana sangat memudahkan saya mengulang-ulang hafalan saya. Seperti sambil tidur-tiduran dilantai entah hasilnya tidak maksimal tetapi saya sudah menjaga hafalan saya walau satu ayat saja dengan artinya.”¹¹⁸

b) Muraja’ah Gerak Aktif

Peneliti sering mendapati beberapa *tahfidz* selalu membawa mushaf kecil saat-saat menyapu dan mengepel . Itu semua wujud tekad *tahfidz* dalam menjaga Alquran dimana saja. Konsistensi sangat dibutuhkan dalam menjaga hafalan, selain kesabaran, ihlas juga harus berani mengambil waktunya untuk terus bersama Alquran.

Pelaksanaan metode dengan teknik *murajaah* gerak aktif ini juga harus terus dijaga sampai wafat dan bukan hanya di dalam Lapas saja. Ini di tegaskan oleh bapak Susilo selaku ketua kasubag tata usaha memberikan harapan, yang mengatakan bahwa:

“Harapan saya setelah mereka keluar harus melanjutkan belajar Alqurannya sampai bisa khatam. Karena Alquran akan membawa seseorang lebih baik terlebih mampu diaplikasikan maknanya setiap hari”¹¹⁹

Pesan ini mengingatkan bagi narapida untuk terus mengulang-ulang hafalannya sampai khatam. Metode inilah yang akan mengarahkan para penghafal untuk terus terjaga dengan hafalannya. Menurut pernyataan bapak Abdurrahman mengenai metode *muraja’ah* gerak aktif, beliau mengatakan:

¹¹⁷ Observasi, 10 Oktober 2017.

¹¹⁸ Slamet, *Wawancara*, Jember, 10 Oktober 2017.

¹¹⁹ Susilo, *Wawancara*, Jember, 10 Oktober 2017.

“Mengulang itu lebih sulit dibanding dengan menambah, Apalagi dalam kondisi tidak semangat.”¹²⁰

Teknik ini peneliti temukan pada tanggal 10 Oktober 2017 yang pernah dilakukan oleh beberapa *tahfidz*, peneliti melihat saat menyapu dan membawa sampah atau membuang sampah. Sesekali ada beberapa ayat yang terucap dalam lisan para *tahfidz* quran.¹²¹

Manfaat teknik *muraja'ah* gerak aktif juga memberikan peluang kemudahan dalam mengisi kegiatan mereka. Yang dinamakan *muraja'ah* gerak aktif saat-saat kita bekerja dengan aktivitas tertentu. Pada teknik ini peneliti mengobservasi saat-saat *tahfidz* sedang melakukan aktivitas menyapu yang dilakukan oleh *Tahfidz* yang bernama Dani Azmy yang berusia sangat muda yakni 17 tahun. Peneliti sempat mendengarkan bacaan-bacaan yang dihafalnya dengan bagus dilantuntan sambil menyapu serambi masjid. Peneliti yang berjarak dengan Dani sekitar 5 meter mendengarkan bacaan-bacaan tersebut. Akan tetapi jika Dani sedikit lupa dia langsung mengambil mushaf yang ada disakunya tersebut.¹²² Peneliti mewawancarai setelah Dani melakukan aktivitasnya di tempat menunggu tamu pengunjung. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dani:

“Saya sering melakukan seperti tadi untuk mengulang-ulang hafalan. Kadang pas saya mengantarkan teh kepada petugas ya dikit-dikit saya baca dan ingat-ingat yang sudah saya hafalkan, begitu mbak.”¹²³

Seperti itu tegasnya setelah peneliti mewawancarai anggota *tahfidz* lapas klas II A Jember. Dani Azmy salah satu *tahfidz* yang muda

¹²⁰ Abdurrahman, *Wawancara*, Jember, 10 Oktober 2017.

¹²¹ Observasi, Jember, 10 Oktober 2017.

¹²² Observasi, 10 Oktober 2017

¹²³ Dani, *Wawancara*, Jember, 10 Oktober 2017.

dibanding anggota yang lain yang sudah berumur 30 tahunan keatas.

Peneliti sudah mencantumkan nama-nama anggota *tahfidz* diatas.

c) **Muraja'ah Pasif**

Adapun teknik-teknik *muraja'ah* dapat kita temui seperti santai, pasif dan gerak aktif dan lain-lain. Dalam metode *muraja'ah* dengan teknik pasif yakni mendengarkan bacaan orang lain. Teknik ini juga sering dimodifikasi oleh penghafal dengan metode *mu'arodhah*. Dimana penghafal pertama membacakan hafalannya (*mu'aradhah tasmi' fardhi*) dan penghafal kedua mendengarkan yakni (*muraja'ah pasif*), menyimak hafalan tersebut.

Hal ini sesuai dengan dua anggota *tahfidz* quran yang sedang menghafal dengan memodifikasi tersebut. Yakni pada tanggal 5 Oktober 2017 saat semua anggota belum terkumpul semua di aula perpustakaan Abdurahman dan Endang. Mereka berdua tengah asyik memodifikasi kedua teknik ini secara bergantian. Dimulai oleh Abdurahman membacakan hafalannya dengan penuh sungguh-sungguh. Begitu pula oleh Endang yang terus mendengarkan dan menyimak jika ada yang salah maka saling mengingatkan.¹²⁴

Mereka sering melakukan hal tersebut untuk memudahkan menghafalnya. Berdasarkan wawancara dengan Abdurahman, yang mengatakan bahwa:

“Saya sangat suka kedua metode ini yakni *mu'arodhah* dan *muraja'ah*. Sangat membantu saya dengan kondisi yang sudah tua.”¹²⁵

¹²⁴ Observasi, Jember, 5 Oktober 2017.

¹²⁵ Abdurahman, Wawancara, Jember, 5 Oktober 2017.

Pendapat yang disampaikan Abdurrahman tidak jauh berbeda dengan pendapat Endang yang mengatakan bahwa:

“Dengan menggunakan penggabungan metode tersebut, bisa membantu dan mempermudah dalam menghafal.”¹²⁶

Fenomena ini sering peneliti jumpai oleh beberapa penghafal sebelum setoran atau diluar secara mandiri *memuraja'ah* hafalannya. Mengulang hafalan dengan baik dan benar bisa dilakukan pada saat-saat teknik pasif, gerak aktif dan santai. Ketiga teknik ini yang dimanfaatkan para anggota Tahfidz kelas II A Jember.¹²⁷

Kendala metode *muraja'ah* di Lapas Klas II A

Kesulitan dalam mengulang hafalan inilah yang sering menjadi kendala. Karena usia yang tidak muda dan kondisi Lapas yang cenderung ramai menjadi pemicu *muraja'ah* akan terasa sulit di gunakan. Dibanding metode *mu'aradhadh* kesulitan metode *muraja'ah* sangat dipicu dari faktor internal dan eksternal. Internal ketika semangat menurun dan masalah para Tahfidz Lapas yang ada. Selain kesabaran dan keihlasan yang harus ditanamkan oleh La gani kepada para Tahfidz juga motivasi para narapidana untuk menghafal, yang mengatakan bahwa:

“Ketika semangat mereka menurun dan hafalan sulit, saya memberikan beberapa wejangan tentang hadis keutamaan menghafal Alquran dan lain-lain.”¹²⁸

Memberikan arahanpun terus dipantau oleh ketua tahfidz yakni

Aman. Sebagaimana penjelasan Aman:

¹²⁶ Endang, *Wawancara*, Jember, 5 Oktober 2017.

¹²⁷ Observasi, Jember 5 Oktober 2017.

¹²⁸ La Gani Siompo, *Wawancara*, Jember, 10 Oktober 2017.

“Ketika ada beberapa para Tahfidz yang semangatnya mulai menurun. Tidak lain itu semua terjadi karena lokasi terletak di Lapas bukan dipesantren. Kadang saya mengingatkan mereka akan tetapi hidayah hanya Allah SWT yang menentukan saya hanya ihtiar dalam menjaga sahabat-sahabat Tahfidz .”¹²⁹

Hal tersebut juga disampaikan oleh Dadang selaku ketua pembinaan Lapas mengenai arahan-arahan dalam menjaga hafalan:

“Kecenderungan mereka menurun adalah sulitnya mengulang hafalan sehingga ada beberapa menyerah. Kendala ini perlu diselesaikan dengan ihtiar menjemput bola. Saya sesekali mengajak atau memanggil Tahfidz yang malas-malas ke kantor untuk diskusi. Motivasi saya adalah menjaga mereka agar tetap mempertahankan hafalannya, karena orang penghafal dihadapan Allah SWT mulya.”¹³⁰

Kendala-kendala semacam ini mungkin juga ditemui oleh beberapa lembaga Tahfidz lainnya. Semoga Allah SWT selalu menjaga kemudahan Tahfidz didalam menghafal dan mudah dalam menjaganya hingga menjadi keluarga Allah SWT. Amin ya robbal alamin.

Tabel 4.3
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana implementasi metode Tahfidz quran <i>mu'aradhah</i> bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember?	Lapas klas II A Jember dalam membangun kenyamanan para penghafal Alquran menggunakan metode <i>mua'radhah</i> dengan beberapa teknik. Yakni teknik fardi dan jam'i. kedua metode ini digunakan disesuaikan oleh penghafal masing-masing. Kebiasaan yang sering dibudayakan adalah: 1. Berpasangan atau berkelompok.

¹²⁹ Aman, *Wawancara*, Jember, 5 Oktober 2017.

¹³⁰ Dadang, *Wawancara*, Jember, 6 Oktober 2017.

		2. Mushaf kecil (saku)
2.	Bagaimana implementasi metode Tahfidz quran muraja'ah bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember?	Di lapangan dalam menggunakan metode ini mengalami beberapa kendala yang cukup banyak dibandingkan dengan mua'radhoh. Salah satu pemicu dari faktor internal dan eksternal yang sering mengalami menurunnya semangat menjaga hafalannya. Akan tetapi metode muraja'ah di Lapas klas II A Jember ini menggunakan dengan beberapa teknik yakni teknik santai, gerak aktif dan pasif. Ketiga teknik ini sedikit meminimalisir kendala para Tahfidz dalam menjaga hafalan Alqurannya.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dianalisis dengan menyesuaikan antara teori dengan fenomena di lapangan, dapat dijelaskan lebih lanjut hasil penelitian yang sesuai dengan sistematika uraian pembahasan. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Implementasi metode *mu'aradhah* bagi narapidana di Lapas klas II A

Jember

Proses penerapan metode ini dibiasakan sebelum menghafal para Tahfidz Lapas ini berpasangan dengan sendirinya untuk menyimak hafalannya. Selain itu juga dibiasakan para Tahfidz membawa Alquran saku(kecil) atau mushaf usmani untuk meringankan Tahfidz dalam membawa Alquran, dilengkapi dengan mushaf ukuran saku ini dapat menambah kemudahan para Tahfidz di Lapas klas II A Jember. Karena mushaf ukuran saku amat membantu para Tahfidz untuk menghafal ke mana pun dia pergi. Kebiasaan-kebiasaan dengan memperdengarkan disaat-saat santai oleh sesama teman bagi Tahfidz usia tua memberikan

kemudahan. Kita tahu bahwa para anggota Tahfidz di Lapas ini cenderung berusia 30 tahun keatas. Yang inilah menunjukkan masa-masa rawaan apabila tidak dibantu dengan dorongan motivasi oleh sesama para Tahfidz. Salah satu solusinya dengan metode *mua'rodhoh* yang memberikan kesan kerjasama dalam mencapai tujuan.

Temuan ini didialogkan dengan pendapat Herman Syam dalam bukunya siapa bilang menghafal Alquran itu sulit mengatakan “menyimak hafalan kepada orang lain akan membuat hafalan semakin kokoh karena, terkadang orang itu terlalu yakin dengan hafalannya sendiri, tetapi disetorkan orang lain akan dijumpai banyak kesalahan. Manfaatnya menumbuhkan semangat dan percaya diri.”¹³¹

Temuan ini sesuai dengan metode *mua'rodhoh* dapat membangun mental yang kuat dalam melatih diri untuk berani menyimak, mengoreksi hafalan diri sendiri dan sesama para Tahfidz. Temuan ini kemudian didialogkan lagi dengan teori menurut Bahirul Amali dalam bukunya agar orang sibuk bisa menghafal Alquran mengatakan bahwa “cara memperdengarkan (*tasmi'*) ini akan membantu pemindahan memori dari otak kiri yang cepat hafal tapi mudah hilang, ke otak kanan yang lamban tapi dapat bertahan lama.”¹³²

Berdasarkan temuan yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum menghafal Alquran terlebih dahulu penghafal memperbaiki hafalannya dengan mendengarkan kepada sesama teman penghafal (*tasmi' fardi*). Agar dapat mengoreksi bacaan yang akan disetorkan kepada pembimbing. Selain itu juga dalam memperlancar

¹³¹ Herman Syam, *Siapa Bilang*, 166.

¹³² *Ibid.*, 165.

kekuatan hafalan juga dapat mendengarkan kepada khalayak umum (tasmi' jam'i) yang dapat berfungsi memacu semangat dan menguji hafalan.

Dikuatkan juga dengan dokumentasi tentang kegiatan penerapan metode *mu'arodhoh* yang dilakukan di Lapas klas II A Jember. Dokumentasi dapat dilihat pada lampiran.¹³³

2. Implementasi metode *muraja'ah* di Lapas klas II A Jember

Implementasi metode *muraja'ah* di Lapas klas II A Jember dilakukan atas keinginan penghafal, yang terpenting dalam satu minggu terjadwal memuraja'ah hafalan yang telah di hafalkan. Karena menjaga hafalan sangat dianjurkan dibanding menambah. Ini menjadikan pentingnya metode *muraja'ah* digunakan di Lapas klas II A Jember. Pelaksanaan metode ini di Lapas klas II A Jember memiliki tiga teknik yang digunakan. Yaitu teknik santai, teknik gerak aktif dan teknik pasif. Ketiga teknik ini dilakukan oleh seluruh Tahfidz Lapas klas II A Jember untuk meringankan dan memudahkan hafalan mereka yang sudah tidak muda lagi.

Temuan ini sesuai dengan teori Herman, Siapa Bilang Menghafal Alquran Itu Sulit menyebutkan “ketiga teknik *muraja'ah* teknik santai yaitu dilakukan saat-saat luang dan santai. Yang dimaksud teknik gerak aktif yaitu mengulang hafalan dalam berbagai aktivitas dan rutinitas, dimanapun dan kapanpun sedangkan teknik pasif yaitu hanya mendengarkan hafalan”¹³⁴ Ketiga teknik ini membuat para Tahfidz klas II A Jember mudah dalam menjaga hafalanya.

Pelaksanaan penyeteroran di Lapas klas II A Jember yang dimulai dari senin sampai jum'at ini diarahkan dan dianjurkan untuk menyisihkan waktu

¹³³ Dokumentasi, Jember, 20 Desember 2017.

¹³⁴ Herman, *Siapa Bilang Menghafal*, 149.

untuk mengulang hafalannya (*muraja'ah*) dikit demi sedikit. Hal ini untuk menjaga hafalan tersebut. Pasalnya usia mereka yang sudah menua dalam menjaga hafalan akan sangat sulit jika tidak ada teknik yang strategis.

Temuan ini sesuai dengan teori Bahirul Amali mengatakan bahwa “salah satu cara yang ampuh untuk bisa mengoptimalkan fungsi dan memasukkan memori ke otak kanan ialah dengan cara sering mengulang-ulang. Sebenarnya teori menjaga hafalan Alquran yaitu sering mengulang-ulang (*muraja'ah*).”¹³⁵

Temuan ini juga didialogkan dengan pendapat Amanu Abdul Aziz dalam bukunya Hafalan Alquran Dalam Hitungan Hari sebagai berikut

Ulangilah setiap ayat yang dihafal sebanyak 20 kali atau lebih. Anda tidak akan pernah memiliki hafalan kuat kecuali dengan mengulanginya berkali-kali. Lihatlah ulama, sebagian mereka mengulang-ulang satu hafalan sebanyak 100 kali. Diantara mereka juga ada yang mengulang-ulang sampai 400 kali, sehingga ilmu yang didapatkan seolah-olah dihadapan kedua matanya.¹³⁶

Berdasarkan temuan yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa menghafal Alquran dengan menggunakan metode *muraja'ah* dengan teknik santai, gerak aktif dan pasif bagi narapidana dapat memudahkan hafalan setiap harinya sehingga dapat diaplikasikan saat penyeteroran maupun diluar penyeteroran.

Dikuatkan juga dengan dokumentasi tentang kegiatan *muraja'ah* di Lapas klas II A Jember. Dokumentasi dapat dilihat dalam lampiran.

¹³⁵ Bahirul Amali Herry, *Agar orang Sibuk Bisa Menghafal Alquran*, 154.

¹³⁶ Amanu Abdul Aziz, *Hafal Alquran Dalam Hitungan Hari*, 113.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Lapas Klas II A Jember tentang Implementasi metode Tahfidz Quran bagi narapidana, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dan jawaban dari fokus penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi metode *mu'aradhah* bagi narapidana di Lembaga

Pemasyarakatan Klas II A Jember

Lapas klas II A Jember dalam membangun kenyamanan para penghafal Alquran menggunakan metode *mua'radhah* dengan beberapa teknik. Yakni teknik fardi dan jam'i. kedua metode ini digunakan disesuaikan oleh penghafal masing-masing.

Kebiasaan yang sering dibudayakan adalah:

a. Berpasangan atau berkelompok.

Proses penerapan metode ini dibiasakan sebelum menghafal para Tahfidz Lapas ini berpasangan dengan sendirinya untuk menyimak hafalannya. Kita tahu bahwa para anggota Tahfidz di Lapas ini cenderung berusia 30 tahun. Yang inilah menunjukkan masa-masa rawaan apabila tidak dibantu dengan dorongan motivasi oleh sesama para Tahfidz. Salah satu solusinya dengan metode *mua'rodhoh* yang memberikan kesan kerjasama dalam mencapai tujuan.

b. Mushaf kecil (saku)

Para Tahfidz membawa Alquran saku(kecil) atau mushaf usmani untuk meringankan Tahfidz dalam membawa Alquran, dilengkapi

dengan mushaf ukuran saku ini dapat menambah kemudahan para Tahfidz di Lapas klas II A Jember. Karena mushaf ukuran saku amat membantu para Tahfidz untuk menghafal ke mana pun dia pergi.

2. Implementasi metode muraja'ah bagi narapidana di Lembaga

Pemasyarakatan Klas II A Jember

Di lapangan dalam menggunakan metode ini mengalami beberapa kendala yang cukup banyak dibanding dengan mua'radhoh. Salah satu pemicu dari faktor internal dan eksternal yang sering mengalami menurunnya semangat menjaga hafalannya. Akan tetapi metode muraja'ah di Lapas klas II A Jember ini menggunakan dengan beberapa teknik yakni teknik santai, gerak aktif dan pasif. Ketiga teknik ini sedikit meminimalisir para Tahfidz dalam menjaga hafalan Alqurannya.

a. Muraja'ah gerak aktif

Murajaah gerak aktif adalah mengulang-ulang hafalan dalam berbagai aktivitas dan ritinitas, dimanapun dan kapanpun.

b. Muraja'ah santai

Muraja'ah santai adalah melakukan hafalan saat-saat santai dan luang. Seperti menunggu waktu berbuka puasa, menunggu dagangan toko, atau menunggu waktu sholat.

c. Muraja'ah pasif

Muraja'ah pasif adalah hanya dengan mendengarkan saja. Bisa mendengarkan bacaan orang lain (imam sholat/tasmi' hafalan) atau dengan memperdengarkan audio muratal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Ketua Pembinaan

Pembimbing diharapkan lebih sabar dan semangat dalam mendidik, membimbing dan mengarahkan para Tahfidz Alquran agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai meskipun kadang peserta Tahfidz terpengaruh dengan lingkungannya. Diharapkan pembimbing menambah hari untuk menjaga kestabilan para penghafal Alquran.

2. Ustad Laggani Siompo

Ustad pembimbing diharapkan lebih tegas dalam mengajarkan kedisiplinan kepada para narapidana yang menghafal Alquran, agar para napi lebih giat dalam menghafal Alquran. Karena dengan kedisiplinan akan memberikan kemudahan dalam melakukan proses hafalan.

3. Narapidana Tahfidz Quran

Narapidana diharapkan dapat memilih mana pengaruh yang baik bagi hafalannya, dan menghindari pengaruh yang buruk dari lingkungannya dalam menjaga motivasi menghafal Alquran.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Amanu , AbdulAziz . 2013. *Hafalan Al-qur'an Dalam Hitungan Hari*.Bogor: CV HILALMEDIA GROUP.
- An-nawawi,Imam. 2012. *Syarah Riyadush Shalihin 2*, Terj.Misbah. Jakarta: Gema Insani.
- Arikunto,Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif* . Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Creswell, John. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Dirman dan Cici Juarsih. 2014. *Teori Belajar Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik*. Jakarta:PT RINEKA CIPTA.
- Fathurohman, Pupuh. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gufron, Mohammad dan Rahmawati. 2013. *Ulumul Qur'an Praktis Dan Mudah* Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Habibah, Ummu. 2015. *20 Hari Hafal 1 Juz*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Hakim, Lukman dan Ali Khosim. 2016. *Metode ilham menghafal Al-qur'an Serasa Bermain Game*. Bandung:HUMANIORA.
- Hamid,Shalahudin. 2002. *Studi Ulumul Qur'an* .Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara.
- Herry, Amali Bahrul. 2012 *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Kartika, Rindy Yuni. 2016. *Penerapan Program tahfidz Al-Qur'an Jus 30 dalam membentuk Akhlak Santri di Pesantren Nailil Huda Antirogo Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Jember. Jember.

- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2014. *Al-qur'an Dan Terjemah*. Bandung: CV Mikroj.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metode Penelitian*. Malang: UIN-MALIKI Press.
- Khusaimah, Siti. 2016. *Hafalan Al-Qur'an Jus 30 (Jus 'Ammah) sebagai Kewajiban bagi Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-fatah Pecalongan Sukosari Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Jember. Jember.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Mikroj.
- Laboratorium Pusat Data Hukum Fakultas Hukum UAJY. 2005. *Kumpulan Undang-Undang Sistem Peradilan Pidana*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Matthew, Milles dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Marbun, Rocky. 2010. *Menghadapi Kasus Hukum*. Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka.
- Noor, Juliansyah. 2015. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Nuwabuddin, Ar-rabb Abd. 1993. *Metode Praktik Hafal Al-Qur'an*. Jakarta: CV Firdaus.
- Qomariah, Nurul dan Irsyad, Mohammad. 2016. *Metode Cepat Dan Mudah Agar Anak Hafal Al-qur'an*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Ritonga, Rahman. 2002. *Fiqih Ibadah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Sekretaris Negara RI. 2003. *Undang-Undang No.20 tentang SISDIKNAS*.
- Sekretariat Negara RI. 1995. *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 12 Tahun Pasal 1 Tentang Pemasarakatan*.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Mixes Methods*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandi, Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tekin,Zubeyr. 2007. *Kemuliaan Kitab Suci Al-Qur'an*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember:IAIN Jember Press.
- Tholehah, Soetandyo W dkk. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Malang: Visipres.
- Ulfa,Nurdiana. 2015.*Pengaruh Membaca Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Ma'had Tahfidzul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember tahun 2015*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Jember.Jember.
- Wahidi,Ridhoul. 2016. *Sukses Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Yunus,Mahmud. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Hidakarya agung.
- Yayan, Masagus H.A Fauzan. 2015. *Quantum Tahfidz*. Palembang: Emir.
- Zen, Muhaimin. 1985. *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*. Jakarta: PT Maha Grafindo.
- Zuhairi. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani.

IAIN JEMBER

Lampiran 1: Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WAHYUN SUFIKA
NIM : 084 131 332
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 21 Desember 2017

Yang bertanda tangan



A handwritten signature in black ink, appearing to read "Wahyun Sufika", is written over the stamp area.

Wahyun Sufika
NIM. 084131332

Lampiran 2: Tahapan Penelitian

TAHAPAN PENELITIAN

Memilih lapangan penelitian
(Lembaga Pemasarakatan Klas II A Jember)



Pengajuan judul kepada ketua Prodi PAI
(Drs. H. Mursalim, M.Ag)



Meminta surat tugas dan surat bimbingan skripsi
(Pihak kampus)



Membuat matrik yang dikonsultasikan ke dosen pembimbing
(Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I)



Meminta surat permohonan proposal
(Pihak kampus)



Seminar proposal
(Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I)



Revisi proposal
(Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I)



Meminta surat izin penelitian
(Pihak kampus)



Menyerahkan surat penelitian

(Kepala ka subag)



Menjajaki dan menilai lapangan
(Lembaga Pemasarakatan Klas II A Jember)



Memilih informan
(Drs. Susilo, Dadang Firmansyah, La Gani Siompo, Dwi Gunawan, Rizal Haq, Aman, Muhammad Fahim, Muhammad Ibrahim, Misbahul Munir, Slamet, Aman, Endang, Abdurrahman, Muhammad Alwi, Dani)



Menyiapkan perlengkapan penelitian
(Kamera, buku catatan, pen dan sebagainya)



Memasuki lapangan penelitian
(Observasi Lapas Jember)



Mengumpulkan data
(Observasi dan wawancara Drs. Susilo, Dadang Firmansyah, La Gani Siompo, Dwi Gunawan, Rizal Haq, Aman, Muhammad Fahim, Muhammad Ibrahim, Misbahul Munir, Slamet, Aman, Endang, Abdurrahman, Muhammad Alwi, Dani)



Analisa data
(mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan)



Meminta surat izin selesai penelitian
(Lembaga Pemasarakatan Klas II A Jember)



Konsultasi hasil penulisan skripsi ke dosen pembimbing
(Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I)



Revisi hasil penulisan
(Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I)



Menyiapkan persyaratan ujian skripsi



Menyerahkan semua persyaratan di Fakultas Tarbiyah



Ujian Skripsi



Revisi skripsi setelah ujian
M. Zaka Ardiansyah, M.Pd.I,
Dra. Hj. Zulaichah Achmad, M.Pd.I
Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I



Menyerahkan skripsi ke beberapa pihak yang perlu dituju
(Dosen pembimbing, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Perpustakaan IAIN Jember)



Matrik Penelitian

JUDUL	KOMPONEN	UNSUR-UNSUR	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
IMPLEMENTASI METODE TAHFIDZ QURAN BAGI NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS II A JEMBER TAHUN 2017	Implementasi metode tahfidz quran	a. Metode Mu'aradhah b. Metode Muraja'ah	1. Tasmī' fardī 2. Tasmī' jam'i 1. Muraja'ah gerak aktif 2. Muraja'ah pasif 3. Muraja'ah santai	1. Informan a. Kepala Ka Subag Lapas (Lembaga Pemasarakatan) klas IIA Jember. b. Kepala seksi pembinaan Lembaga Pemasarakatan klas IIA Jember. c. Pembina (ustad dari kemenag). d. Narapidana. 2. Kepustakaan 3. Dokumentasi	1. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif 2. Jenis penelitian deskriptif 3. Lokasi Penelitian Lembaga Pemasarakatan klas II a, Jember. 4. Penentuan subyek penelitian menggunakan tehnik purposive. 5. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 6. Analisis data menggunakan Milles Huberman a. Data koleksi b. Reduksi data c. Penyajian data d. Kesimpulan e. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan tehnik.	1. Bagaimana implementasi metode tahfidz quran mu'aradhah bagi narapidana di Lembaga Pemasarakatan klas II A Jember? 2. Bagaimana implementasi metode tahfidz quran muraja'ah bagi narapidana di Lembaga Pemasarakatan klas II A Jember?

Lampiran 4: Pedoman Penelitian

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang proses penerapan kegiatan menghafal Al-qur'an melalui metode tahfidz qur'an *mu'aradhah* bagi narapidana di lapas Klas II A Jember.
2. Observasi tentang proses penerapan kegiatan menghafal Al-qur'an melalui metode tahfidz qur'an *murajaah* bagi narapidana di lapas Klas II A Jember.

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana proses implementasi metode *mu'aradhah* bagi narapidana di lapas Klas II A jember?
 - a. Metode *mu'aradhah* teknik *tasmi' fardhi*
 - 1) Menurut anda bagaimanakah *tasmi fardhi* yang anda gunakan?
 - 2) Mengapa anda menggunakan *tasmi fardhi*?
 - 3) Bagaimana aktifitas anda saat melaksanakan kegiatan setoran dengan menggunakan teknik *tasmi' fardhi* ini?
 - 4) Apa saja kendala yang anda alami dalam metode *mu'aradhah*?
 - b. Metode *mu'aradhah* teknik *tasmi jam'i*
 - 1) Menurut anda bagaimanakah *tasmi jam'i* yang anda gunakan?
 - 2) Mengapa anda menggunakan *tasmi jam'i*?
 - 3) Bagaimana aktifitas anda saat melaksanakan kegiatan setoran dengan menggunakan teknik *tasmi' jam'i* ini?
 - 4) Apa saja kendala yang anda alami dalam metode *mu'aradhah*?

2. Bagaimana proses implementasi metode *murajaah* bagi narapidana di lapas Klas II A Jember?
 - a. Metode murajaah teknik *murajaah* santai
 - 1) Bagaimana anda menggunakan teknik *murajaah* santai?
 - 2) Apakah metode ini memberikan kemudahan dalam menghafal?
 - b. Metode *murajaah* teknik *murajaah* gerak aktif
 - 1) Bagaimana anda menggunakan teknik *murajaah* santai?
 - 2) Apakah metode ini memberikan kemudahan dalam menghafal?
 - c. Metode *murajaah* teknik *murajaah* pasif
 - 1) Bagaimana anda menggunakan teknik *murajaah* santai?
 - 2) Apakah metode ini memberikan kemudahan dalam menghafal?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Lembaga Pemasarakatan Klas II A Jember.
2. Visi dan misi Lembaga Pemasarakatan Klas II A Jember.
3. Sejarah berdirinya Lembaga Pemasarakatan Klas II A Jember.
4. Buku setoran menghafal qur'an.
5. Data anggota tahfidz qur'an narapidana.
6. Dokumentasi yang berhubungan dengan implementasi metode tahfidz Qur'an bagi narapidana di lapas klas II A Jember.

Lampiran 5: denah lokasi

DENAH LOKASI



IAIN JEMBER

DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN



Peneliti bersama Ka Subag Lapas Klas II A Jember Drs.Susilo



Peneliti bersama seluruh tahfidz Al-qur'an setelah kegiatan setoran hafalan



Peneliti mengikuti saat-saat setoran hafalan dan penghafal Al-qur'an sedang mengantri giliran



Salah satu tahfidz menggunakan metode *muraja'ah* teknik santai



Penghafal menggunakan metode *muraja'ah* teknik gerak aktif



Prose solat yang diimami oleh salah satu penghafal Al-qur'an dan tengah menggunakan metode *mua'rodhoh* teknik *tasmi' jam'i*.



Penghafal sedang menggunakan metode *mua'rodhoh* teknik fardi dan *muraja'ah* pasif



Para penghafal selalu saling mendengarkan/menyimak hafalan sesama teman ketika sebelum setoran, yaitu dengan metode muaradhah teknik fardhi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website: <http://iajn-jember.cjb.net> - tarbiyah.iajnember@gmail.com

Nomor : B.2154 /In.20/3.a/PP.009/09/2017
Lampiran : -
Perihal : Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Jember, 20 September 2017

Kepada
Yth. Kepala Lembaga Pemasarakatan Klas II Jember
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini kami mohon dengan hormat agar Mahasiswi berikut ini :

nama : Wahyun Sufika
NIM : 084 131 332
semester : IX (Sembilan)
fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
jurusan : Pendidikan Islam
prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian tugas ini, kami bermaksud mengadakan penelitian/riset lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Lembaga Pemasarakatan Klas II A Jember
2. Kepala Bidang Pembinaan
3. Ustadz Dari Kemenag
4. Anggota Tahfidz Qur'an Narapidana

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

"Implementasi Metode Tahfidz Qur'an Bagi Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Klas II Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Khairul Faizin, M.Ag

NIP. 19710612200604 1 001



SURAT KETERANGAN

Nomor : W15.PAS.PAS.6.HM.05.04-106

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami Kepala Sub Bagian Tata Usaha.

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama : WAHYUN SUFIKA
Nim : 084131332
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Jember

Telah selesai melaksanakan penelitian di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Jember mulai tanggal 20 September 2017 s/d 15 November 2017, dengan judul penelitian : "Implementasi Metode Tahfidz Qur'an Bagi Narapidana Lapas Kelas IIA Jember"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 Desember 2017

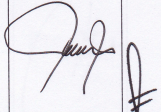
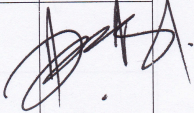

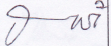



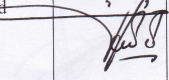
AN KEPALA
SUB BAG TATA USAHA

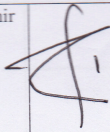
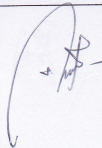






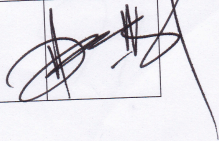




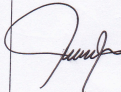

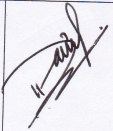
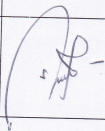
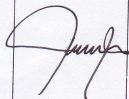
NIP. 198109191981031001

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi: Lembaga Pemasarakatan Klas II A Jember

No.	Tanggal	Uraian Kegiatan	Informan	Ttd
1.	Rabu 20/09/2017	Penyerahan Surat Penelitian di Lembaga Pemasarakatan klas II A Jember.	Drs. Susilo (Kepala Ka Subag Tata Usaha)	
2.	Senin 25/09/2017	Peneliti mewawancarai kepala pembina lapas klas II A Jember.	Dadang Firmansyah (Kepala Pembinaan)	
3.	Rabu 27/09/2017	Peneliti mengikuti proses kegiatan setoran dengan observasi dan mewawancarai pembimbing tahfidz dari kemenag.	La Gani Siompo (Ustad Pembimbing)	
4.	Rabu 27/09/2017	Peneliti mewawancarai salah satu tahfidz di lapas klas II A Jember. Salah satu tahfidz yang berhasil menghafal terbanyak.	Dwi Gunawan	
5.	Kamis 28/09/2017	Peneliti mewawancarai tahfidz qur'an dan sekaligus observasi proses setoran.	Rizal Haq	
6.	Kamis 28/09/2017	Peneliti mewawancarai tahfidz qur'an dan sekaligus observasi proses setoran.	Aman	
7.	Jum'at 29/09/2017	Peneliti mengobservasi serta mewawancarai salah satu tahfidz yang tengah menggunakan metode <i>muraja'ah</i> santai.	Muhammad Fahim	
8.	Jum'at 29/09/2017	Peneliti mewawancarai tahfidz yang menjelaskan kegiatannya dalam memilih metode <i>muraja'ah</i> santai.	Muhammad Ibrahim	

9.	Selasa 03/10/2017	Peneliti mengobservasi penghafal Al-qur'an dengan kondisi penghafal yang sudah tua. Serta mewawancarai penghafal yang sudah lanjut usia.	Misbahul Munir	
10.	Rabu 04/10/2017	Mewawancarai ustad pembimbing dalam menjelaskan kecemasan para tahfidz yang curhat dengannya. Dan beliau menjelaskan hakikat menghafal bagi para tahfidz di lapas klas II A Jember.	La Gani Siompo	
11.	Rabu 04/10/2017	Mewawancarai penghafal yang mengalami kesulitan dalam menghafal yang tengah menggunakan metode tasmi' fardhi.	Slamet	
12.	Rabu 04/10/2017	Peneliti mewawancarai ketua program tahfidz di lapas Klas II A Jember.	Aman	
13.	Kamis 05/10/2017	Peneliti mewawancarai salah satu yang menggunakan metode tasmi' jam'i.	Aman	
14.	Kamis 05/10/2017	Peneliti mewawancari tahfidz pemula dalam menghafal yang tengah memulai menggunakan metode tasmi' jam'i.	Endang	
15.	Kamis 05/10/2017	Peneliti mewawancari tahfidz yang sudah tua dan menyukai kedua metode yang digunakan yakni mua'radhoh dan murajaah.	Abdurrahman	
16.	Jum'at 06/10/2017	Peneliti mewawancarai tahfidz yang menjelaskan metode muraja'ah.	Muhammad Ibrahim	
17.	Jum'at 06/10/2017	Peneliti mewawancarai kepala pembina program tahfidz sekaiigus observasi di lapas klas II A Jember.	Dadang Firmansyah	

		Dan menjelaskan keberagaman kesulitan-kesulitan menghafal.		
18.	Senin 10/10/2017	Peneliti mengobservasi kegiatan setoran yang dilakukan sebagai mana biasanya. Dan mewawancarai menghafal yang menjelaskan kendalanya yang dia alami yang tengah menggunakan metode <i>muraja'ah</i> santai.	Muhammad Alwi	
19.	Senin 10/10/2017	Peneliti mewawancarai tahfidz yang menjelaskan metode <i>muraja'ah</i> santai.	Slamet	
20.	Senin 10/10/2017	Peneliti mewawancarai kepala Ka Subag tata usaha yang menjelaskan tentang harapan para tahfidz kedepannya setelah mereka keluar dari lapas klas II A Jember.	Drs. Susilo (Kepala Ka Subag Tata Usaha)	
21.	Senin 10/10/2017	Peneliti mengobservasi metode <i>muraja'ah</i> sekaligus mewawancarai tahfidz yang sedang menggunakan metode <i>muraja'ah</i> gerak aktif.	Abdurrahman	
22.	Senin 10/10/2017	Peneliti mewawancarai tahfidz yang masih usia muda dan mengobservasi kegiatannya yang tengah mempraktekkan metode <i>muraja'ah</i> gerak aktif.	Dani	
23.	Senin 10/10/2017	Peneliti mewawancarai ustad pembimbing dalam memotivasi mereka ketika semangat menurun.	La Gani Siompo	
24.	Rabu 15/11/2017	Meminta surat izin selesai penelitian di Lembaga Pemasarakatan Klas II A Jember	Drs. Susilo (Kepala Ka Subag Tata Usaha)	

Jember, 19 Desember 2017

A.n. Kepala

Ka Subag Tata Usaha



Drs. Susilo

NIP.196109191981031001

BIODATA PENULIS



Nama : Wahyun Sufika
Tempat,tanggal lahir : Banyuwangi, 3 Juni 1993
NIM : 084131332
Alamat : Banyuwangi,
Yosomulyo Krajan,rt04/rw01
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/ prodi : Pendidikan Islam/ PAI

Riwayat Pendidikan:

- 1 TPQ : TPQ Baitut Taqwa
- 2 TK : TK Mustika
- 3 SD/ MI : SDN 5 Yosomulyo
- 4 SMP/ MTs : SMPN 1 Genteng
- 5 SMA/ MA : SMAN 1 Genteng
- 6 S1 : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

IAIN JEMBER